

**ANALISIS KEBERLANJUTAN WISATA PA'TENGKO  
DI KECAMATAN MENGKENDEK  
KABUPATEN TANA TORAJA**

**FANNY FARDIANSYAH  
105951104321**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2025**

**ANALISIS KEBERLANJUTAN WISATA PA'TENGKO  
DI KECAMATAN MENGKENDEK  
KABUPATEN TANA TORAJA**

FANNY FARDIANSYAH

105951104321

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan  
Strata Satu (S1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Keberlanjutan Wisata Pa'tengko di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Nama : Fanny fardiansyah

Stambuk : 105951104321

Program studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian



## HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Keberlanjutan Wisata Pa'tengko di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Nama : Fanny Fardiansyah

Stambuk : 105951104321

Program studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Andi Aziz Abdullah, S.Hut, M.P.  
Ketua Sidang

2. Rahmat Ariandi, S.Hut., M.Hut.  
Sekretaris

3. Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM  
Anggota

4. Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM  
Anggota

Tanggal Lulus: 19 Agustus 2025

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Keberlanjutan Wisata Pa'tengko di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 09 September 2025

Fanny Fardiansyah  
105951104321



## ABSTRAK

**Fanny fardiansyah.** Analisis Keberlanjutan Wisata Pa'tengko Di Kecamata Mengkendek Kabupaten Tana Totaja, dibimbing oleh **Andi Aziz Abdullah** dan **Rahmad Ariandi**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kawasan Pa'tengko sebagai destinasi ekowisata serta menganalisis tingkat keberlanjutannya berdasarkan aspek ekologi, sosial-budaya, dan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah *Multidimensional Scaling* (MDS) dengan pendekatan RAP-Fish. Data diperoleh dari 30 responden yang terdiri atas empat kelompok utama, yakni pengunjung (50%), masyarakat lokal (16,66%), pengelola wisata (16,66%), serta pihak dinas/instansi (16,66%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi utama wisata Pa'tengko terletak pada perpaduan daya tarik alam dan atraksi buatan yang berpeluang besar untuk dikembangkan menjadi ekowisata sekaligus wisata edukasi. Kemudahan akses menuju wisata dengan jalanan di beton, lokasi strategis tidak jauh dari perbatasan Enrekang- Toraja, dan ketersediaan infrastruktur dasar seperti gazebo, WC dan kios yang menjadi modal penting untuk menarik kunjungan. Analisis indeks keberlanjutan memperlihatkan bahwa ketiga dimensi utama berada pada kategori berkelanjutan dengan rata-rata skor 86,63. Dimensi sosial memperoleh skor tertinggi (90,78), diikuti dimensi ekologi (88,98), dan dimensi ekonomi (80,13). Temuan ini menunjukkan bahwa wisata Pa'tengko berpotensi dikembangkan sebagai destinasi ekowisata unggulan di kawasan perbatasan Tana Toraja-Enrekang dengan dukungan pengelolaan yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Ekowisata, Keberlanjutan, Pa'tengko, Potensi, RAP-Fish.

## **ABSTRAK**

**Fanny Fardiansyah.** *Analysis of Tourism Sustainability in Pa'tengko, Mengkendek District, Tana Toraja Regency, supervised by Andi Aziz Abdullah and Rahmad Ariandi.*

*This study aims to identify the potential of the Pa'tengko area as an ecotourism destination and to analyze its level of sustainability based on ecological, socio-cultural, and economic aspects. The research method applied is Multidimensional Scaling (MDS) with the RAP-Fish approach. Data were obtained from 30 respondents divided into four main groups, namely visitors (50%), local communities (16.66%), tourism managers (16.66%), and government agencies (16.66%). The results show that the main potential of Pa'tengko tourism lies in the combination of natural attractions and artificial facilities, which have significant opportunities to be developed into both ecotourism and educational tourism. Accessibility, strategic location, and the availability of basic infrastructure serve as important assets to attract visitors. The sustainability index analysis revealed that all three dimensions fall into the sustainable category with an average score of 86.63. The social dimension obtained the highest score (90.78), followed by the ecological dimension (88.98), and the economic dimension (80.13). These findings indicate that Pa'tengko tourism has strong potential to be developed as a leading ecotourism destination in the border area of Tana Toraja–Enrekang with sustainable management support.*

**Keywords:** Ecotourism, Pa'tengko, Potential, RAP-Fish, Sustainability

## **PRAKATA**

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Keberlanjutan Wisata Pa’tengko di Kecamatan Mengkendek Kecamatan Tana Toraja” dan Saya juga tak lupa pula kirimkan salam serta sholawat kepada Muhammad SAW sebagai Rasul pembawa kebenaran dari semua aspek diantaranya ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kami sangat menghargai kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan Skripsi ini kedepannya.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberi dukungan dan kontribusinya dalam proses penyusunan proposal ini. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal yang positif dalam pengembangan ekowisata di Desa Pa’tengko.

1. Kedua Orang tua, Bapak Supardi dan Ibu Waliyani, Adik Finna Rindiyani, Muh Farhan Arfahri dan Muh. Arfahmi yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Andi Aziz Abdullah, S.Hut., M.P selaku dosen pembimbing utama dan bapak Rahmat Ariandi, S.Hut., M.Hut. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis skripsi sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

- 
3. Ibu Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM dan bapak Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.
  4. Bapak Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPM Selaku ketua Prodi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan masukan kepada Penulis.
  5. Bapak dan Ibu Dosen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.
  6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Mengkendek, khususnya Bapak Kepala Lembang Pa'tengko beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
  7. Teman – teman Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 (MERAWAN).
  8. Nurul Alma Inna yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis di lokasi.

Makassar, Agustus 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ANALISIS KEBERLANJUTAN WISATA PA'TENGKO .....</b>	<b>2</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN KOMISI PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1. Wisata Berkelanjutan .....	5
2.2. Ekowisata.....	5
2.3. Potensi Pengembangan Ekowisata .....	7
2.4. Konsep Keberlanjutan Ekowisata .....	7
2.5. Metode Analisis Multidimensional Scaling (MDS) .....	9
2.3. Penelitian Relawan.....	11
2.4. Kerangka Pikir .....	15
<b>III. PROSEDUR PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	17
3.2. Teknik Penentuan Informan .....	17

3.3. Tipe dan Sumber Data.....	18
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	19
3.5. Analisis Data.....	20
3.6. Defenisi Operasional.....	20
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>21</b>
4.1. Identitas Responden .....	21
4.2. Potensi Ekowisata .....	22
4.3. Analisis Keberlanjutan Ekowisata.....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>39</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>42</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>60</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	
		<b>Halaman</b>
1.	Level Status Keberlanjutan .....	10
2.	Persentase jumlah responden .....	17
3.	Parameter Penilaian Pada Kusioner Menggunakan Skala likert .....	20
4.	Kategori Responden.....	21
5.	Hasil Observasi .....	22
6.	Hasil Analisis Keberlanjutan .....	36

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pikir .....	16
2.	Keindahan Hutan Pinus yang menjadi daya tarik alam.....	23
3.	Salah satu fasilitas berupa gazebo.....	24
4.	Akses menuju Wisata Pa'tengko .....	25
5.	Hasil Analisis Dimensi Ekologi.....	26
6.	Hasil Analisis Leverage Ekologi.....	28
7.	Hasil Analisis Dimensi Ekonomi.....	30
8.	Hasil Analisis Leverage Ekonomi.....	32
9.	Hasil Analisis Dimensi Sosial.....	33
10.	Hasil Analisis Leverage Sosial.....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>
<b>Halaman</b>	
1.	Atribut Penilaian Setiap Dimensi Keberlanjutan Wisata Pa'tengko Di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja: .....42
2.	Lembar Kuesioner Penelitian dan Lembar Observasi .....43
3.	Tabulase Kuesioner .....48
4.	Tabulase Kuesioner .....48
5.	Analisis Data RAP-FISH Dimensi Ekologi.....49
6.	Analisis Data Rap-Fish Dimensi Sosial.....50
7.	Analisis Data Rap-Fish Dimensi Ekonomi.....52
8.	Surat Izin Penelitian.....54
9.	Surat Izin Penelitian.....54
10.	Hasil Lembar Observasi .....57
11.	Hasil Lembar Observasi.....57

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengelolaan pariwisata yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan wisatawan dan industri pariwisata masa kini tanpa mengurangi kesempatan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Ernawati, 2023). Berdasarkan panduan dari Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO), pendekatan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Salah satu contoh penerapannya dapat ditemukan pada destinasi Ekowisata Pa'tengko yang berlokasi di Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.

Ekowisata adalah jenis pariwisata yang memperhatikan kelestarian lingkungan, melibatkan masyarakat lokal, dan memberikan pengalaman edukatif tentang budaya dan alam setempat. Tujuan utama ekowisata bukan hanya untuk menikmati keindahan alam tetapi juga untuk menjaga kelestariannya dan memberikan manfaat sosial dan ekonomi kepada masyarakat local (Adolph, 2023). Pengembangan ekowisata merupakan langkah untuk membangun sektor pariwisata yang berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian alam, budaya, serta kehidupan masyarakat sekitar. Tujuannya adalah mendorong pemahaman dan penghargaan terhadap kekayaan hayati dan budaya, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk lokal serta menjaga kelestarian lingkungan (Friskila Angela, 2023).

Tana Toraja dikenal sebagai daerah yang damai dengan panorama alam yang memukau, namun potensinya masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Salah satu sektor yang dinilai memiliki peluang besar untuk dikembangkan di wilayah

terpencil seperti ini adalah ekowisata. Melihat kondisi masyarakat dan lingkungan setempat, model yang paling sesuai untuk diterapkan adalah ekowisata berbasis masyarakat. Dalam pendekatan ini, warga lokal memiliki peran dan kendali penuh dalam pengelolaan serta pengembangannya, sehingga dapat memberikan manfaat langsung berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian budaya setempat.(M.A.A.Thoban, 2025).

Penelitian sebelumnya menekankan bahwa masyarakat harus berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata. Namun, masih ada kekurangan dalam menerapkan prinsip-prinsip ekowisata berkelanjutan, terutama dalam hal pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan masyarakat (La'biran *et al.*, 2024). Dari penelitian (Lasarus *et al.*, 2025), menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat dapat meningkatkan keberlanjutan pariwisata di Tana Toraja. Namun, isu keberlanjutan khususnya pada ekowisata Desa Wisata Pa'tengko masih kurang dieksplorasi secara ilmiah, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menjawab kesenjangan tersebut.

Desa Wisata Kambuno Saluala', yang lebih populer dengan sebutan Wisata Pa'tengko, merupakan salah satu objek wisata rintisan yang dikelola oleh BUMDes Pa'tengko. Kawasan ini menawarkan panorama hutan pinus yang asri, dilengkapi beragam fasilitas penunjang seperti area swafoto, spot foto menarik, wahana ATV, kolam renang, gazebo, hingga tempat makan. Terletak di Kecamatan Mengkendek, Tana Toraja, Desa Wisata Pa'tengko memadukan keindahan alam dengan kekayaan budaya khas Toraja. Lokasinya berada di lereng pegunungan dengan pemandangan menawan, mulai dari hamparan sawah terasering yang hijau subur hingga

perbukitan yang indah. Keunikan desa ini juga tampak dari arsitektur rumah adat Toraja yang megah, seperti rumah tongkonan dengan atap melengkung khas dan ukiran tradisional yang memikat (Winowatan and Suarta, 2024). Potensi ini menjadikan Pa'tengko sebagai kawasan strategis untuk pengembangan ekowisata berkelanjutan.

Objek wisata di Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja awalnya hanya Hutan Pinus Buntu Datu dan banyak wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut. Di dekat Hutan Pinus Buntu Datu terdapat tempat wisata yang baru yaitu Objek wisata Pa'tengko yang berjarak ± 70 meter dari Hutan Pinus Buntu Datu. Wisata Pa'tengko berjarak sekitar 23 kilometer dari Kota Makale Ibu Kota Tana Toraja. Kehadiran objek wisata baru ini memperluas daya tarik kawasan Mengkendek dan membuka peluang untuk pengembangan destinasi wisata alternatif yang lebih parsitipatif.

Penelitian ini penting untuk mengetahui tingkat keberlanjutan ekowisata di Desa Wisata Pa'tengko dengan melibatkan perspektif masyarakat lokal, mengingat kawasan ini memiliki potensi sekaligus tantangan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi cela dalam literatur terkait penerapan prinsip-prinsip ekowisata berkelanjutan di tingkat lokal, khususnya di Pa'tengko, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi keberlanjutan ekowisata yang ada saat ini (Winowatan and Suarta, 2024).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah potensi yang dimiliki kawasan Pa'tengko untuk dikembangkan sebagai ekowisata?
2. Bagaimana keberlanjutan Wisata Pa'tengko Tana Toraja ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Target dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi kawasan Pa'tengko untuk dikembangkan sebagai ekowisata.
2. Menganalisis keberlanjutan ekowisata di kawasan Pa'tengko berdasarkan aspek lingkungan, sosial-budaya,dan ekonomi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu, Memberikan pemahaman tentang potensi alam dan budaya Pa'tengko yang dapat dikembangkan sebagai ekowisata, membantu pemerintah dalam menetapkan arah pembangunan wisata yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kunjungan tetapi juga pelestarian nilai lokal dan ekologi, dan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi masalah keberlanjutan di destinasi wisata lokal yang belum banyak dikaji secara menyeluruh.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Wisata Berkelanjutan**

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep berwisata dengan tujuan memberikan dampak positif bagi lingkungan, masyarakat, dan perekonomian. Aktivitas ini mencakup berbagai aspek, mulai dari transportasi utama menuju destinasi, transportasi lokal, akomodasi, hiburan, kegiatan rekreasi, kuliner, hingga berbelanja. Kegiatan pariwisata dapat dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti liburan, perjalanan bisnis, maupun kunjungan kepada teman dan kerabat (VFR). Konsensus tentang pengembangan pariwisata harus berkelanjutan, akan tetapi pernyataan tentang bagaimana mencapai hal ini tetap menjadi objek perdebatan (Yoeti, 1983).

### **2.2. Ekowisata**

Ekowisata adalah penyelenggaraan kegiatan perjalanan wisata yang bertujuan untuk menikmati dan mengagumi keindahan alam, flora dan fauna liar di sekitar lingkungan wisata tersebut. Dengan tetap bertanggungjawab pada kawasan alami untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Hanna patricia M Lubis, 2024). Ekowisata, atau *ecotourism*, adalah jenis pariwisata yang menjadikan keindahan alam sebagai fokus utama kegiatan rekreasi. Sebagian aktivitas ekowisata dilakukan dengan mengunjungi desa-desa yang memiliki daya tarik alam dan budaya yang tetap terjaga keasliannya (Kautsar, 2023).

#### a. Atraksi ekowisata

Atraksi dalam ekowisata adalah bagian yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Atraksi dalam ekowisata dapat berupa keindahan alam (hutan, gunung, pantai), keanekaragaman hayati (flora dan fauna endemik), dan budaya lokal yang asli adalah beberapa daya tarik ekowisata (Yoeti, 1983). Menurut (Gunn, 1993), Menurut atraksi (*attraction*) adalah “elemen produk yang paling penting karena merupakan alasan inti dari pengunjung mengapa mereka rela berkorban untuk mengunjungi suatu destinasi wisata”.

#### b. Amenitas

Amenitas adalah fasilitas dan layanan pendukung yang disediakan untuk kenyamanan wisatawan, seperti akomodasi, restoran, pusat informasi, dan fasilitas sanitasi (Cooper, 2008). Amenitas ekowisata harus mengutamakan prinsip ramah lingkungan seperti penggunaan material lokal, pengelolaan limbah yang baik, dan efisiensi energi (Weaver, 2001). Kehadiran fasilitas yang mengikuti prinsip ekowisata dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendukung keberlanjutan destinasi.

#### c. Aksesibilitas Ekowisata

Kemudahan wisatawan untuk mencapai suatu lokasi disebut aksesibilitas. Aksesibilitas merupakan kemudahan transportasi, informasi arah, dan kebijakan masuk wilayah (Mill and Morrison, 2002). Untuk membangun ekowisata, aksesibilitas harus direncanakan dengan hati-hati agar tidak mengganggu habitat alami atau berdampak buruk pada lingkungan (Wearing and Neil, 2009).

Infrastruktur jalan, transportasi umum, dan rambu jalan harus dibangun dengan mempertimbangkan prinsip pembangunan berkelanjutan.

### **2.3.Potensi Pengembangan Ekowisata**

Tana Toraja merupakan daerah yang damai dengan pesona alam yang menakjubkan, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu sektor yang dinilai memiliki peluang besar untuk dikembangkan di wilayah terpencil ini adalah ekowisata. Dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat dan lingkungan setempat, model yang paling tepat diterapkan adalah ekowisata berbasis masyarakat. Pendekatan ini menempatkan warga lokal sebagai pengelola utama dalam perencanaan dan pengembangan, sehingga mampu memberikan manfaat nyata berupa peningkatan kesejahteraan penduduk sekaligus menjaga kelestarian budaya daerah (M.A.A.Thoban, 2025).

### **2.4.Konsep Keberlanjutan Ekowisata**

Ekowisata berkelanjutan didefinisikan sebagai proses pemanfaatan sumber daya alam dan budaya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan rekreasi dan kesejahteraan masyarakat saat ini tanpa mengorbankan potensi dan kualitas lingkungan untuk generasi berikutnya. Kawasan dengan potensi ekowisata harus diprioritaskan untuk konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan di tengah meningkatnya tekanan terhadap kawasan alami akibat alih fungsi lahan untuk pembangunan dan infrastruktur. Ini terutama berlaku untuk wilayah dengan nilai ekologis dan kultural yang tinggi (Pungetti, 2022).

Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam ekowisata, diperlukan pembinaan dan uji coba tata kelola lanskap yang inklusif serta pengarusutamaan kebijakan lintas sektor. Ini tidak hanya terbatas pada sektor pariwisata dan kehutanan; hal ini juga mencakup pembentukan kemitraan yang solid antara berbagai pemangku kepentingan dalam satu kawasan lanskap wisata, disertai dengan koordinasi, kolaborasi, dan proses berbagi pengetahuan secara bersama-sama antar pemangku kepentingan untuk menciptakan penciptaan yang ramah lingkungan (Stronza, Hunt and Fitzgerald, 2019).

Alat yang inovatif dan fleksibel diperlukan untuk mendukung proses inovasi dan desain sistem ekowisata yang berkelanjutan. Alat ini harus mempertimbangkan berbagai aspek sistem ekowisata, termasuk aspek ekologis, sosial, budaya, dan ekonomi (Weaver, 2005).

Pendekatan *RAP-Fish* (Rapid Appraisal for Fisheries) dan Rap-Farm, dikembangkan oleh Fisheries Center di University of British Columbia, dapat digunakan untuk menentukan status keberlanjutan ekowisata suatu kawasan. Metode ini menggunakan teknik *analisis multidimensional scaling* (MDS) untuk mengubah data dari berbagai dimensi keberlanjutan, seperti ekologi, ekonomi, sosial budaya, dan kelembagaan, menjadi indeks yang memudahkan interpretasi dan pengambilan kebijakan (Rao, V. R., & Rogers, D. S. 2006).

Kesesuaian antara daya dukung lingkungan, partisipasi masyarakat lokal, dan mekanisme kelembagaan sangat penting untuk keberlanjutan ekowisata, menurut penelitian. Misalnya, penelitian oleh (Suhel and Bashir, 2018) menekankan bahwa indikator keberlanjutan sangat penting untuk mengevaluasi keberhasilan ekowisata

dalam jangka panjang. Di sisi lain, (Scheyvens and Scheyvens, 2015) menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi ekowisata.

Metode ini dapat digunakan untuk mengarahkan pengelolaan ekowisata untuk menjaga keberlangsungan fungsi ekologis dan keberterimaan sosial budaya lokal dan regional selain meningkatkan nilai ekonomi pariwisata.

## 2.5. Metode Analisis Multidimensional Scaling (MDS)

Analisis MDS (Multidimensional Scaling) adalah teknik pengolahan dan analisis data yang berkaitan dengan keberlanjutan ekowisata Pa'tengko. Analisis MDS menunjukkan kesamaan atau ketidaksamaan dalam jarak perbedaan antar objek. Menurut Fauzi dan Anna (2002), semakin mirip sebuah objek dengan objek lainnya, semakin dekat jarak antara keduanya, dan semakin jauh jarak menunjukkan semakin tidak mirip atau berbeda.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menilai jenjang keberlanjutan Ekowisata Pa'tengko di Kecamatan Mengkendek. Metode *Multidimensional Scaling* (MDS) diterapkan bersama pendekatan RAP-Ecotourism guna menetapkan status keberlanjutan pada setiap dimensi.

RAP-Fish atau *Rapid Appraisal for Fisheries* merupakan metode yang dikembangkan oleh Universitas British Columbia untuk menilai keberlanjutan sektor perikanan tangkap. Penilaian ini dilakukan dengan memanfaatkan analisis ordinasi *Multi Dimensional Scaling* (MDS), analisis Monte Carlo, serta analisis *Leverage*. Menurut Rahayu et al. (2013), Hidayanto (2010), dan Hasan et al. (2011), RAPFISH adalah teknik statistik yang mampu menggambarkan kondisi

keberlanjutan sumber daya secara cepat dan akurat dengan menyederhanakan atribut multidimensi menjadi dimensi yang lebih ringkas.

Dengan menggunakan metode *RAP-Fish*, analisis keberlanjutan Ekowisata Pa'tengko dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, karakteristik atau atribut untuk masing-masing dimensi keberlanjutan diidentifikasi lewat studi literatur, dialog, dan observasi lapangan. Kedua, evaluasi karakteristik atau kriteria untuk setiap dimensi keberlanjutan dilakukan dengan menggunakan kuesioner penelitian. Terakhir, analisis status keberlanjutan dan indeks melalui MDS, analisis sensitivitas (Leve Rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Skoring Setiap Atribut

Untuk menilai keberlanjutan Wisata Pa'tengko di Kecamatan Mengkendek Tana Toraja, setiap aspek diberi skor dari 1 hingga 5, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa keberlanjutan ekowisata lebih didukung.

Nilai indeks keberlanjutan Wisata Pa'tengko pada proses analisis data, hasilnya diklasifikasikan ke dalam empat level status keberlanjutan yaitu:

Tabel 1. Level Status Keberlanjutan

No	Level Indeks	Status Keberlanjutan
1	0-25,00	Tidak Berkelanjutan
2	25,01-50,00	Kurang Berkelanjutan
3	50,01-75,00	Cukup Berkelanjutan
4	75,01-100,00	Berkelanjutan

Sumber: (Ruhimat, 2015)

b. Analisis Sensivitas (*Leverage*)

Analisis *leverage* dimanfaatkan untuk mengidentifikasi atribut-atribut yang paling berpengaruh terhadap tingkat keberlanjutan Ekowisata Pa'tengko. Atribut atau kriteria yang dianggap sensitif ditetapkan dengan memilih atribut yang menunjukkan nilai perubahan *root mean square* (RMS) melebihi setengah dari skala nilai pada sumbu x.

c. Analisis Monte Carlo

Metode RAP-Fish menerapkan analisis Monte Carlo untuk memperkirakan besarnya kesalahan acak (*random error*) pada model yang dihasilkan melalui analisis MDS, dengan tingkat kepercayaan 95%. Semakin kecil perbedaan antara hasil analisis MDS dan hasil analisis Monte Carlo, semakin baik kualitas model yang diperoleh melalui metode RAP-Fish.

### **2.3. Penelitian Relavan**

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu rujukan bagi penulis untuk memperluas landasan teori yang digunakan. Meskipun tidak ditemukan penelitian dengan judul yang sama, terdapat beberapa kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik ini. Oleh karena itu, penulis mengangkat beberapa penelitian tersebut sebagai referensi untuk memperkaya materi pembahasan dalam penelitian ini (Padaniyah and S.Pd, M.Si, 2021).

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Informasi penelitian	Metode	Hasil
	(Nawangsari and Ismaili, 2022). Analisis Keberlanjutan Trans Jogja Melalui Metode Multi Dimensional Scaling (Mds) Rapfish	Penelitian ini menggunakan analisis skala multidimensi (MDS) untuk menilai status dan indeks stabilitas Trans Jogja, dan untuk mengidentifikasi komponen-komponen yang mempengaruhi indeks stabilitas Trans Jogja untuk setiap aspek dengan menggunakan analisis leverage. Penelitian ini menggunakan	Berdasarkan hasil analisis, indeks keberlanjutan Trans Jogja tercatat sebesar 49,54, yang diperoleh dari rata-rata nilai indeks total pada dimensi yang dianalisis. Angka tersebut menunjukkan bahwa status keberlanjutan Trans Jogja berada pada kategori kurang berkelanjutan. Dari lima dimensi yang dianalisis, empat di antaranya masuk kategori berkelanjutan, sementara satu dimensi, yaitu dimensi lingkungan, tergolong kurang berkelanjutan dengan skor 34,21 dalam rentang 25,01–

		<p>pendekatan kuantitatif berfokus pada pengolahan data berbentuk angka, dengan penilaian objek penelitian dilakukan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator serta komponen yang menjadi fokus kajian.</p>	<p>50,00, yang mendekati kategori buruk.</p>
2.	(Lasarus <i>et al.</i> , 2025)	<p>Metode yang digunakan meliputi survei lokasi komprehensif, observasi partisipatif, dan pengembangan infrastruktur wisata</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa Buntu Bebo' memiliki aset alam dan budaya yang signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Pemasangan destinasi foto dengan desain sayap berwarna-warni berhasil menciptakan titik fokus visual yang menarik, meningkatkan</p>

			potensi "Instagram Tourism" desa.
3.	(Elsap Patta Pasulu, Budiandriani, Suryanti, 2024) Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Toraja Utara Berbasis Green Tourism	Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari pemangku kepentingan seperti pejabat pemerintah, pelaku usaha pariwisata, dan wisatawan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata berkelanjutan mampu meningkatkan pendapatan lokal melalui pengeluaran wisatawan yang meningkat di berbagai sektor pariwisata. Selain itu, pariwisata berkelanjutan juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan memperkuat kerjasama ekonomi lokal. Namun, ada tantangan yang perlu diatasi, seperti kapasitas infrastruktur dan pengelolaan limbah. Studi ini mengusulkan langkah-langkah untuk mengatasi tantangan ini dan memperkuat pariwisata berkelanjutan di Toraja Utara

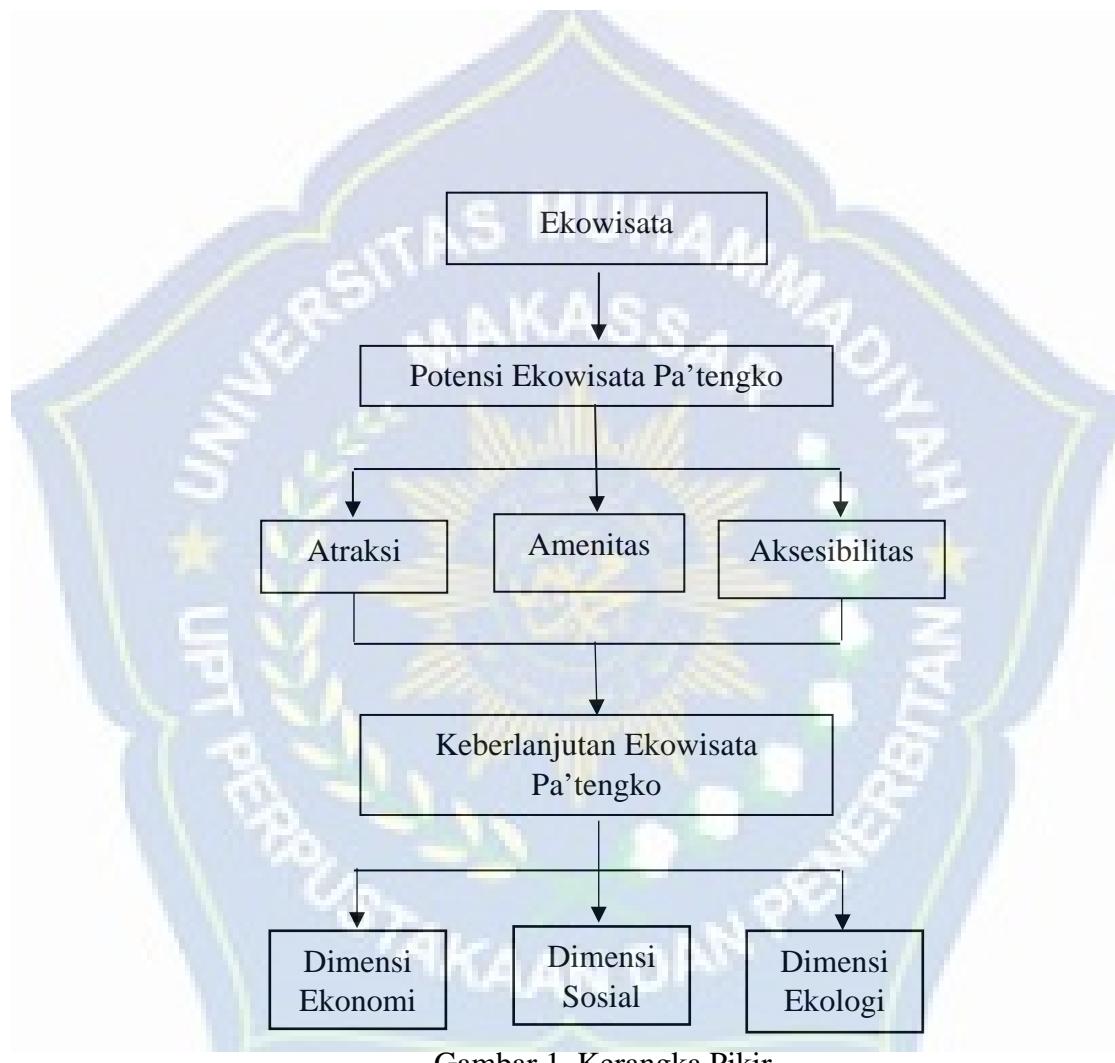
			guna pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.	memastikan
--	--	--	---	------------

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa ketiga penelitian terdahulu tersebut saling melengkapi dengan menekankan berbagai aspek pembangunan pariwisata di daerah Toraja. Penelitian pertama memberikan strategi menyeluruh, penelitian kedua menunjukkan bagaimana menggunakan daya tarik visual untuk ekowisata, dan penelitian ketiga berfokus pada efek ekonomi dan masalah keberlanjutan. Kesamaan mereka adalah bahwa mereka mendukung pertumbuhan pariwisata yang berorientasi pada keberlanjutan dan berakar pada tradisi dan lingkungan lokal. Maka ketiga penelitian tersebut memperkuat gagasan bahwa pariwisata Pa'tengko harus dikembangkan dengan pendekatan yang berbasis budaya dan alam lokal, strategi yang menyeluruh, dan mempertimbangkan dampak ekonomi dan sosial secara berkelanjutan. Strategi ini akan mendukung pembentukan pariwisata yang menarik secara visual sambil memberdayakan masyarakat dan menjaga lingkungan.

#### 2.4. Kerangka Pikir

Penelitian ini dimulai dengan menggunakan teknik eksplorasi sebagai metode utama untuk mengumpulkan data tentang kondisi ekowisata Pa'tengko di Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. Lokasi penelitian adalah di ekowisata Pa'tengko, yang merupakan salah satu destinasi alam unggulan di daerah itu. Mengidentifikasi prospek ekowisata dan menganalisis komponen yang mempengaruhi keberlanjutannya adalah fokus utama dari penelitian ini.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari eksplorasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan pengembangan ekowisata Pa'tengko yang berkelanjutan, yang akan memprioritaskan konservasi lingkungan, peningkatan ekonomi masyarakat lokal, dan pelestarian budaya dan pendidikan setempat.



Gambar 1. Kerangka Pikir

### **III. PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, mulai dari Mei hingga Juli 2025, berlokasi di Pa'tengko, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.

#### **3.2. Teknik Penentuan Informan**

*Purposive sampling* digunakan untuk memilih informan penelitian karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan atau pemanfaatan potensial kawasan Pa'tengko. Metode ini digunakan karena dianggap bahwa informan terpilih dapat memberikan informasi yang mendalam yang relevan dengan tujuan penelitian. Responden yang dibutuhkan yaitu sebanyak 30 orang. Berikut merupakan tabel jumlah responden:

Tabel 2. Persentase jumlah responden

No.	Responden	Persentase
1.	Pemerintah atau Toko Masyarakat	5 Orang
2.	Masyarakat	5 Orang
3.	Pelaku usaha wisata	5 Orang
4.	Pengunjung	15 Orang
	Total	30 Orang

Informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini meliputi:

1. Masyarakat lokal yang berada di sekitar lokasi wisata.
2. Perwakilan dari pemerintah desa atau kelurahan, terutama mereka yang menangani masalah pariwisata, pembangunan, atau lingkungan hidup.

bisnis atau individu setempat yang bekerja pada kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, seperti pemandu wisata atau pemilik akomodasi.

3. Petugas atau pengelola wisata yang memiliki informasi dan rencana pengembangan pariwisata Kecamatan Mengkendek.
4. Pengunjung untuk mengetahui apakah daya tarik wisata kawasan tersebut menarik bagi pengunjung atau wisatawan, jika memungkinkan. Jumlah informan akan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan informasi, atau saturation. Dengan kata lain, jika informasi yang dikumpulkan dianggap cukup, pengumpulan data akan dihentikan.

### **3.3. Tipe dan Sumber Data**

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dalam penelitian ekowisata, sedangkan data kuantitatif dimanfaatkan untuk menyajikan informasi statistik mengenai berbagai aspek yang mendukung atau mencerminkan potensi suatu daerah.

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-evaluatif. Penelitian ini bermakna untuk menilai tingkat keberlanjutan ekowisata di Kawasan Pa'tengko berdasarkan 3 dimensi utama: ekologi, sosial budaya, dan ekonomi. (dr. Abdul Fattah Nasution, 2023).

#### b. Sumber Data

1. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara terstruktur, menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden sebagai unit analisis.

2. Data sekunder yang dihimpun mencakup gambaran umum lokasi penelitian, meliputi kondisi fisik wilayah seperti letak dan luas, topografi, jenis tanah dan geologi, iklim, kondisi biotis (flora dan fauna), serta keadaan sosial masyarakat.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Wawancara dilakukan ke 30 responden yang berasal dari tokoh masyarakat, pemerintah desa atau masyarakat, pelaku usaha wisata dan pengunjung.
- b. Observasi merupakan metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang menjadi fokus penelitian, serta mencatat berbagai hal yang relevan dengan topik kajian. Proses ini dilakukan untuk memperoleh data potensi menggunakan lembar observasi.
- c. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar di lapangan melalui proses pemotretan.
- d. Kuesioner, yaitu dapat dibagikan kepada ahli masyarakat, Perwakilan dari pemerintah desa atau kelurahan, Petugas dinas pariwisata atau instansi terkait dan pengunjung untuk mengetahui keberlanjutan ekowisata di Pa'tengko. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, di mana setiap pertanyaan disertai dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan peneliti berdasarkan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Setiap opsi jawaban diberikan skor tertentu, sehingga responden diminta untuk menunjukkan apakah mereka mendukung pernyataan tersebut (positif) atau tidak mendukungnya (negatif).

Tabel 3. Parameter Penilaian Pada Kusioner Menggunakan Skala likert

No	Keterangan	Skor Positif
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Baik	1

Sumber:Boone and Boone, (2012)

### 3.5. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan metode *Multidimensional Scaling* (MDS) yang diadaptasi dari pendekatan RAP-Fish, dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan R-Statistik. Output utama dari analisis ini adalah nilai indeks keberlanjutan yang diklasifikasikan ke dalam kategori: sangat tidak berkelanjutan hingga sangat berkelanjutan. Kavanagh and Pitcher, (2004)

### 3.6. Defenisi Operasional

1. RAP-Fish (*Rapid Appraisal for Fisheries*) merupakan metode penilaian cepat yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberlanjutan sumber daya perikanan.
2. *Multidimensional Scaling* (MDS) merupakan metode matematis yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kemiripan antara sejumlah objek penelitian secara visual dalam bentuk peta.
3. Purposive sampling, purposive sampling dalam penelitian kualitatif adalah teknik memilih sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.
4. Klasifikasi adalah proses pengelompokan atau penggolongan objek, konsep, atau entitas berdasarkan ciri-ciri tertentu yang serupa.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Identitas Responden

Hasil dari penelitian yang dilakukan di wisata Pa'tengko, responden terdiri dari empat kategori utama: masyarakat lokal, pengunjung, pengelola wisata, dan lembaga pariwisata atau terkait. Sebanyak 30 responden dipilih secara purposive berdasarkan tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka tentang objek wisata Pa'tengko.

Tabel 4. Kategori Responden

No.	Kategori Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Masyarakat Lokal	5	16,66
2	Pengunjung	15	50
3	Pengelola Wisata	5	16,66
4	Dinas/Instansi	5	16,66
Total		30	100

Tabel 4, menunjukkan bagaimana responden dalam penelitian tentang keberlanjutan wisata Pa'tengko di Kecamatan Mengkendek. Jumlah total responden adalah 30 orang, terdiri dari empat kelompok utama. Kelompok terbesar adalah pengunjung, yaitu 15 orang atau 50% dari seluruh responden, yang menunjukkan bahwa pandangan wisatawan penting dalam menilai apakah destinasi wisata tersebut berkelanjutan. Untuk ketiga kelompok lainnya, yaitu masyarakat lokal, pengelola wisata, dan pihak dinas/instansi, jumlah responden masing-masing sama, yaitu 5 orang atau 16,66%. Keterlibatan masyarakat lokal menunjukkan dampak langsung wisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Responden dari pengelola wisata memberikan masukan mengenai cara pengelolaan wisata yang dilakukan di lapangan. Sementara itu, pihak dinas/instansi memberikan

perspektif terkait struktur lembaga dan kebijakan dalam pengembangan wisata.

Keseimbangan jumlah responden antara pelaku di lapangan dan pihak pengambil kebijakan ini memberikan gambaran yang utuh mengenai aspek keberlanjutan wisata Pa'tengko.

#### 4.2. Potensi Ekowisata

Dalam mengevaluasi keberlanjutan wisata Pa'tengko dilakukan observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan terhadap tiga aspek utama yaitu atraksi (daya tarik), amenitas (fasilitas penunjang) dan aksesibilitas (kemudahan menuju ke lokasi). Hasil dari pengamatan dengan informasi mengenai kondisi saat ini, yang menjadi dasar untuk menentukan pengembangan wisata berkelanjutan dapat diliat dari tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi

No	Aspek	Keterangan
1	Atraksi	<ol style="list-style-type: none"><li>Daya tarik alam hutan pinus masih alami dan lestari memiliki udara yang sejuk dan vegetasinya masih rapat</li><li>Terdapat aula terbuka yang digunakan sebagai kelas alam</li><li>Kurangnya spot foto dikawasan wisata</li><li>Terdapat ayunan, ATV dan tempat bermain anak.</li></ol>
2	Amenitas	<ol style="list-style-type: none"><li>Terdapat toilet 1 toilet umum</li><li>Terdapat beberapa gazebo</li><li>Terdapat sebuah kantin</li><li>Terdapat denah Lokasi di samping loket</li></ol>
3	Aksesibilitas	<ol style="list-style-type: none"><li>Jalan menuju lokasi cukup bagus mudah dilewati sudah di beton</li><li>Terdapat beberapa titik petunjuk arah</li><li>Lokasi mudah di akses dekat dari jalan poros.</li><li>lokasi wisata sudah tersedia di google maps.</li></ol>

Berdasarkan pengamatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Pa'tengko memiliki potensi wisata yang menarik. Berikut potensi yang dimiliki oleh wisata Pa'tengko dapat dilihat pada 3 aspek yaitu:

### 1. Atraksi

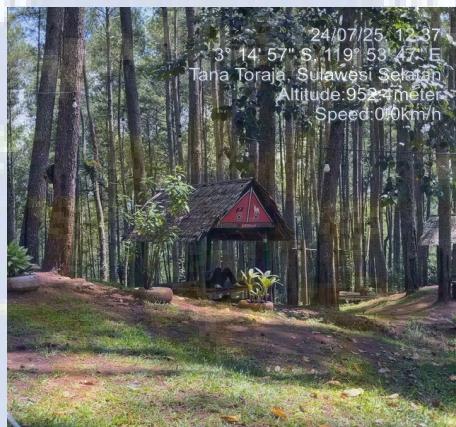
Wisata Pa'tengko menawarkan keindahan alam yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Keindahan alam berupa hutan pinus dan areal persawahan serta udara yang sejuk memberikan pengalaman bagi wisata berbasis alam yang masih alami. Keindahan dan suasana alami yang damai, berpadu dengan ketersediaan fasilitas pendukung, seperti area camp menjadikan desa ini sebagai lokasi yang ideal untuk melaksanakan kegiatan berkemah. Selain atraksi secara alami terdapat pula atraksi secara buatan yaitu ATV, spot foto aula terbuka, serta kolam berenang yang menjadi daya tarik pengunjung. Tersedianya wahana ATV yang memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menjelajahi kawasan hutan pinus serta area persawahan di sekitarnya. Adanya aula terbuka yang berfungsi sebagai kelas alam menambah nilai edukatif dari tempat wisata ini. Salah satu daya tarik utama wisata dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Keindahan Hutan Pinus yang menjadi daya tarik alam

## 2. Amenitas

Dari segi fasilitas, beberapa layanan pendukung wisata sudah ada tapi masih dalam proses pengembangan. Terdapat satu toilet umum, beberapa gazebo, warung kecil, serta peta lokasi di samping pintu masuk. Meskipun jumlahnya terbatas, fasilitas ini menunjukkan usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar pengunjung. Masih menjadi perhatian utama adalah cara pengelolaan dan kebersihan fasilitas agar dapat memberikan kenyamanan maksimal bagi para wisatawan. Salah satu amenitas dapat diliat pada gambar 3:



Gambar 3. Salah satu fasilitas berupa gazebo

## 3. Aksesibilitas

Kondisi jalan ke area wisata cukup baik karena sebagian besar sudah dibeton dan bisa dilalui kendaraan dengan mudah. Terdapat beberapa tanda arah yang sudah diberikan, sehingga pengunjung tidak kesulitan menemukan lokasi wisata Pa'tengko. Wisata ini tidak jauh dari jalan poros Enrekang-Toraja hanya berkisar 400 meter dan sudah terdaftar di Google Maps, hal ini menjadi keunggulan dalam kemudahan akses. Jarak Wisata Pa'tengko dari Kota Makale Ibu Kota Tana Toraja sekitar 23 kilometer dari Kota Makale Ibu Kota Tana Toraja dan dari gerbang

perbatasan Kabupaten Tana Toraja Kabupaten Enrekang sekitar 7,5 kilometer.

Faktor ini mendukung kemungkinan pengembangan wisata dengan lebih luas.

Akses menuju ke wisata dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4.Akses menuju Wisata Pa'tengko

Berdasarkan uraian di atas, potensi utama Wisata Pa'tengko terletak pada perpaduan antara daya tarik alam dan atraksi buatan yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi ekowisata sekaligus wisata edukasi. Kemudahan akses, letak yang strategis, serta keberadaan infrastruktur dasar menjadi aset penting dalam menarik minat kunjungan wisatawan. Apabila pengelolaan fasilitas dan aspek kebersihan ditingkatkan, disertai strategi promosi yang efektif, Wisata Pa'tengko memiliki peluang besar untuk tumbuh sebagai destinasi unggulan di kawasan perbatasan Tana Toraja–Enrekang.

#### **4.3.Analisis Keberlanjutan Ekowisata**

Analisis keberlanjutan ekowisata Pa'tengko dilakukan berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu ekologi, ekonomi, dan sosial budaya. Setiap dimensi dinilai menggunakan beberapa indikator yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekowisata berkelanjutan. Hasil analisis ini mencakup dua hal penting, yaitu tingkat

keberlanjutan yang ditentukan dari nilai indeks dan analisis *leverage*, yaitu indikator-indikator yang paling berpengaruh terhadap perubahan skor keberlanjutan.

#### A. Dimensi Ekologi

##### 1. Status keberlanjutan

Indeks keberlanjutan yang diperoleh melalui analisis Rapfish menggunakan skala interval 0–100. Rentang nilai 0,00–25,00 menunjukkan kondisi *tidak berkelanjutan*; 25,01–50,00 mengindikasikan kondisi *kurang berkelanjutan*; 50,01–75,00 menunjukkan kondisi *cukup berkelanjutan*; sedangkan 75,01–100,00 menunjukkan kondisi *berkelanjutan*. Lingkaran pada gambar 5 menunjukkan batas hasil ordinasi Rapfish. Posisi yang semakin bergeser ke arah kanan menandakan nilai yang lebih tinggi, yang sekaligus menunjukkan tingkat keberlanjutan yang lebih baik.



Berdasarkan Gambar 5 Hasil Rapfish Dapat diketahui indeks keberlanjutan yang diperoleh mencapai 88,98, yang menempatkan kawasan wisata Pa'tengko khususnya pada dimensi ekologi dalam kategori “berkelanjutan”. Nilai ini menunjukkan bahwa

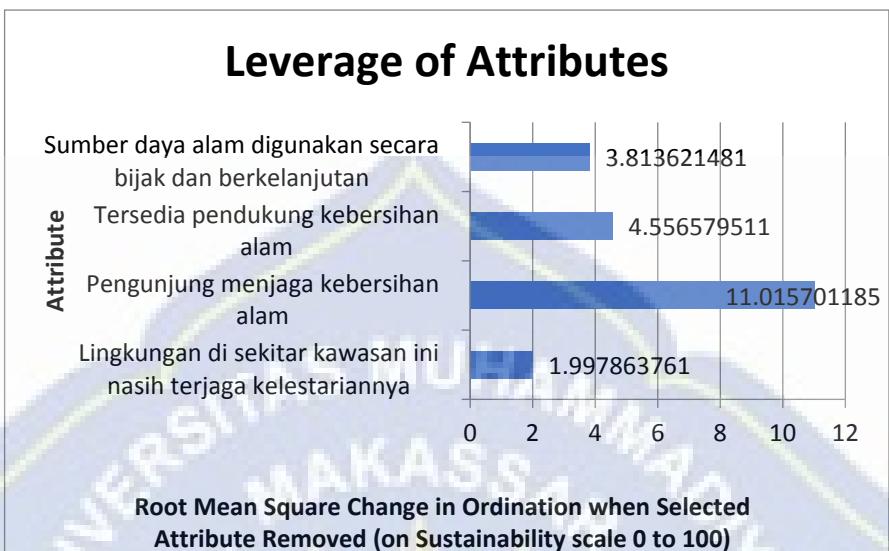
kondisi ekologi kawasan tersebut secara umum berada dalam keadaan yang relatif baik dan mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan.

Titik berwarna biru dengan skor 88,98 berada di dekat area yang dilabeli "*GOOD*", yang menunjukkan bahwa kawasan tersebut telah memenuhi sebagian besar indikator keberlanjutan pada dimensi ekologi. Hal ini mencerminkan bahwa kondisi lingkungan di kawasan masih relatif terjaga, ditandai dengan tutupan vegetasi yang lebat, kualitas udara yang baik, serta minimnya tingkat kerusakan terhadap ekosistem alam. Sumbu horizontal pada grafik merepresentasikan tingkat keberlanjutan, di mana pergeseran titik ke arah kanan menunjukkan kondisi yang semakin baik.

Sementara itu, sumbu vertikal berfungsi untuk membedakan karakteristik antar titik, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian utama keberlanjutan. Berdasarkan posisi titik pada grafik, dapat disimpulkan bahwa upaya pelestarian lingkungan di kawasan wisata telah berjalan secara cukup efektif. Namun demikian, masih diperlukan penguatan lebih lanjut, seperti melalui peningkatan edukasi lingkungan bagi pengunjung serta perbaikan sistem pengelolaan limbah, guna memastikan keberlanjutan kawasan tetap terjaga dan dapat terus ditingkatkan di masa mendatang.

## 2. Analisi *Lverage*

Berdasarkan analisis leverage, ada beberapa indikator yang sangat sensitif yang memengaruhi keberlanjutan ekologi:



Gambar 6. Hasil Analisis *Leverage* Ekologi

Diagram “Leverage of Attributes” memperlihatkan sejauh mana perubahan nilai ordinasi (Root Mean Square Change) pada skala keberlanjutan 0–100 terjadi apabila suatu atribut dikeluarkan dari proses analisis. Semakin besar nilai leverage yang ditunjukkan, semakin tinggi pula peran atribut tersebut dalam memengaruhi indeks keberlanjutan pada dimensi ekologi. Nilai leverage pada diagram ini dihasilkan melalui analisis *Multidimensional Scaling* (MDS) yang dimodifikasi dari metode RAPFISH (*Rapid Appraisal for Fisheries*) dan diaplikasikan pada dimensi ekologi pariwisata. Proses analisis diawali dengan penilaian awal terhadap setiap atribut, di mana responden memberikan skor menggunakan skala ordinal (0–3 atau 0–5) sesuai kondisi nyata di lapangan. Skor tersebut kemudian dikonversi ke skala 0–100. Tahap berikutnya adalah analisis ordinasi dengan metode MDS, yang menempatkan atribut dalam ruang multidimensi berdasarkan tingkat kemiripan atau

perbedaan skor, sehingga menghasilkan koordinat yang menggambarkan kondisi keberlanjutan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa atribut “*Pengunjung menjaga kebersihan alam*” memiliki nilai leverage tertinggi sebesar 11,02, yang menandakan bahwa perilaku pengunjung dalam menjaga kebersihan merupakan faktor paling dominan dalam mendukung keberlanjutan ekologi di lokasi penelitian. Posisi kedua ditempati oleh atribut “*Tersedia pendukung kebersihan alam*” dengan nilai 4,56, disusul “*Sumber daya alam digunakan secara bijak dan berkelanjutan*” dengan nilai 3,81. Adapun nilai leverage terendah, yaitu 1,99, terdapat pada atribut “*Lingkungan di sekitar kawasan ini masih terjaga kelestariannya*”, yang menunjukkan kontribusi relatif lebih kecil terhadap keberlanjutan ekologi dibandingkan atribut lainnya. Pola tersebut mengindikasikan bahwa strategi peningkatan keberlanjutan ekologi sebaiknya difokuskan terlebih dahulu pada penguatan perilaku pengunjung dalam menjaga kebersihan, kemudian diikuti dengan optimalisasi penyediaan sarana pendukung kebersihan.

## B. Dimensi Ekonomi

### 1. Status Keberlanjutan

Hasil analisis dari dimensi ekonomi pada kawasan wisata Pa’tengko menunjukkan tingkat keberlanjutan yang tinggi, dengan nilai indeks sebesar 80,13 yang tergolong dalam kategori “berkelanjutan”. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata di kawasan ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Hal ini terlihat melalui partisipasi aktif warga dalam berbagai kegiatan ekonomi, seperti pengelolaan

destinasi wisata, penyediaan layanan jasa, penjualan makanan dan minuman, serta berkembangnya usaha lain yang didorong oleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Keberadaan wisata Pa'tengko berperan tidak hanya sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Kendati demikian, untuk memastikan dampak yang lebih merata dan berkelanjutan, dibutuhkan penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat serta mekanisme distribusi manfaat yang lebih adil dan inklusif ke depannya. Hasil analisisnya dapat dilihat pada gambar 7.



Berdasarkan hasil analisis *RAP-Fish* pada dimensi ekonomi, diperoleh skor keberlanjutan sebesar 80,13, yang mengindikasikan bahwa kawasan wisata yang dikaji telah berada dalam kategori ekonomi berkelanjutan. Kondisi ini merefleksikan bahwa aktivitas pariwisata di kawasan tersebut telah berkontribusi

secara positif terhadap penguatan ekonomi lokal. Kontribusi tersebut tampak melalui terciptanya lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta tumbuhnya berbagai usaha lokal yang mendukung sektor pariwisata.

Titik berwarna biru yang merepresentasikan nilai tersebut terletak dekat dengan area yang mengindikasikan kategori "GOOD", sehingga secara visual mendukung interpretasi bahwa sebagian besar indikator ekonomi telah terpenuhi secara memadai. Meskipun demikian, capaian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat potensi perbaikan, terutama dalam hal pemerataan distribusi manfaat ekonomi serta peningkatan kapasitas masyarakat lokal agar keterlibatan mereka dalam aktivitas pariwisata dapat lebih optimal.

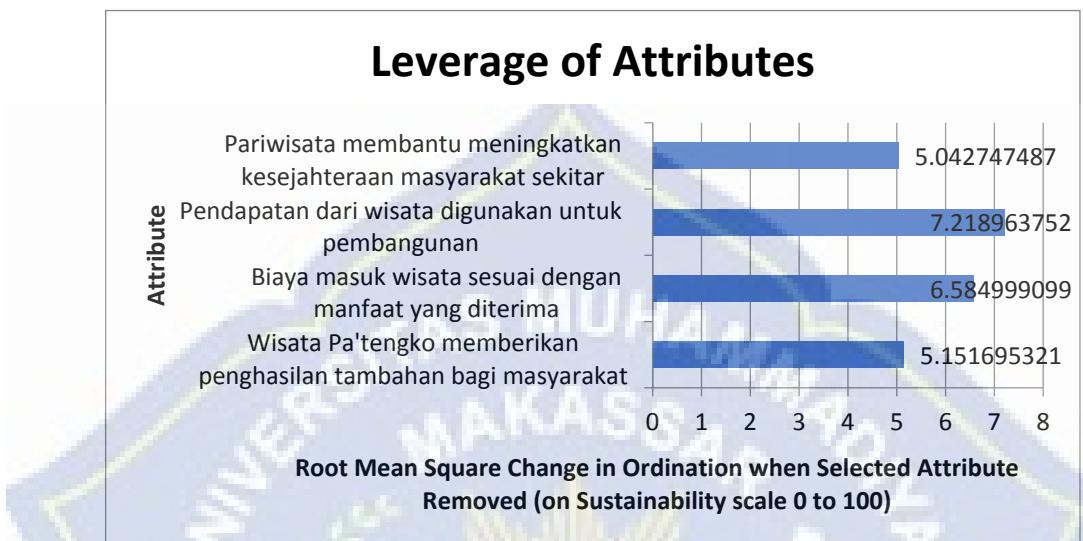
Sumbu horizontal pada grafik menggambarkan tingkat keberlanjutan ekonomi, dengan posisi yang semakin ke kanan menunjukkan kondisi yang semakin optimal. Adapun sumbu vertikal digunakan untuk membedakan karakteristik antar titik, namun tidak memengaruhi hasil penilaian utama. Secara keseluruhan, hasil ini mengonfirmasi bahwa aspek ekonomi dalam pengelolaan kawasan wisata telah berjalan dengan cukup efektif. Meskipun demikian, dibutuhkan strategi penguatan yang berkelanjutan guna memastikan bahwa manfaat ekonomi dapat terus ditingkatkan dan terdistribusi secara merata kepada masyarakat sekitar.

## 2. Analisis *Lverage*

Hasil analisis leverage pada dimensi ekonomi yang mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi keberlanjutan wisata Pa'tengko disajikan pada bagian berikut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk diagram batang guna

mempermudah interpretasi kontribusi masing-masing atribut terhadap keberlanjutan ekonomi kawasan. Dapat diliat pada gambar 8.

Hasil analisis leverage pada dimensi ekonomi menunjukkan bahwa atribut



Gambar 8. Hasil Analisis Leverage Ekonomi

“Pendapatan dari wisata digunakan untuk pembangunan” memberikan kontribusi paling besar terhadap keberlanjutan ekonomi, dengan nilai leverage tertinggi mencapai 7,22. Temuan ini menggaris bawahi bahwa alokasi pendapatan pariwisata untuk mendukung pembangunan kawasan secara langsung berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi dan keberlanjutan destinasi wisata. Selain itu, atribut lain yang juga menunjukkan pengaruh kuat adalah “Biaya masuk wisata sesuai dengan manfaat yang diterima”, dengan nilai leverage 6,58, yang mengindikasikan bahwa persepsi terhadap keadilan harga memiliki peran penting dalam mempertahankan kepuasan pengunjung serta mendorong partisipasi yang berkelanjutan.

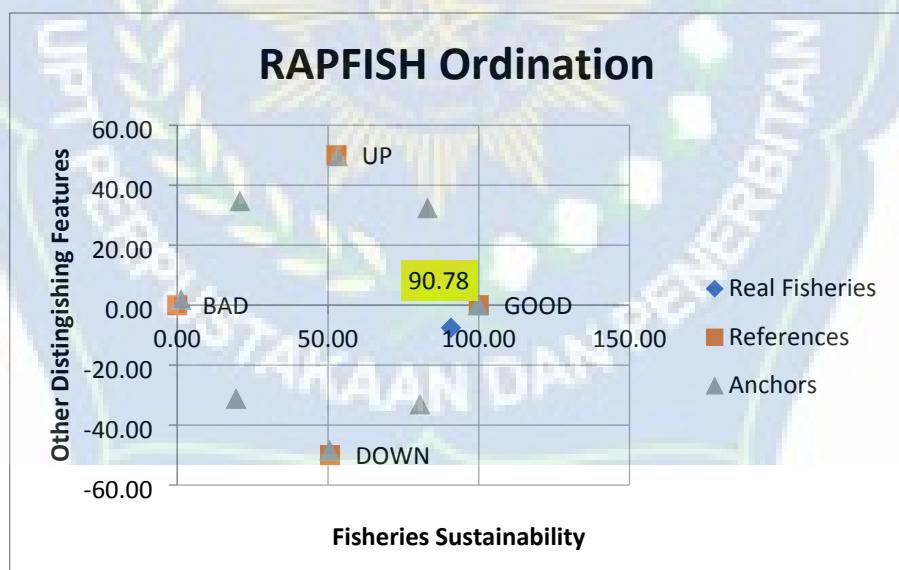
Sementara itu, atribut “Wisata Pa’tengko memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat” (5,15) dan “Pariwisata membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar” (5,04) tetap memberikan kontribusi positif, meskipun

pengaruhnya relatif lebih rendah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa dalam dimensi ekonomi, keberlanjutan pariwisata sangat dipengaruhi oleh bagaimana manfaat finansial dikelola dan dialokasikan. Oleh karena itu, pengelolaan pendapatan wisata secara transparan, adil, dan berorientasi pada pembangunan lokal perlu menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan.

### C. Dimensi Sosial

#### 1. Status Keberlanjutan

Indeks keberlanjutan sosial budaya mencapai angka 90,78 yang termasuk dalam kategori "Berkelanjutan". Masyarakat setempat menghargai dan mendukung kegiatan wisata, namun partisipasi mereka dalam mengelola serta memberikan edukasi tentang budaya masih terbatas



Gambar 9. Hasil Analisis Dimensi Sosial

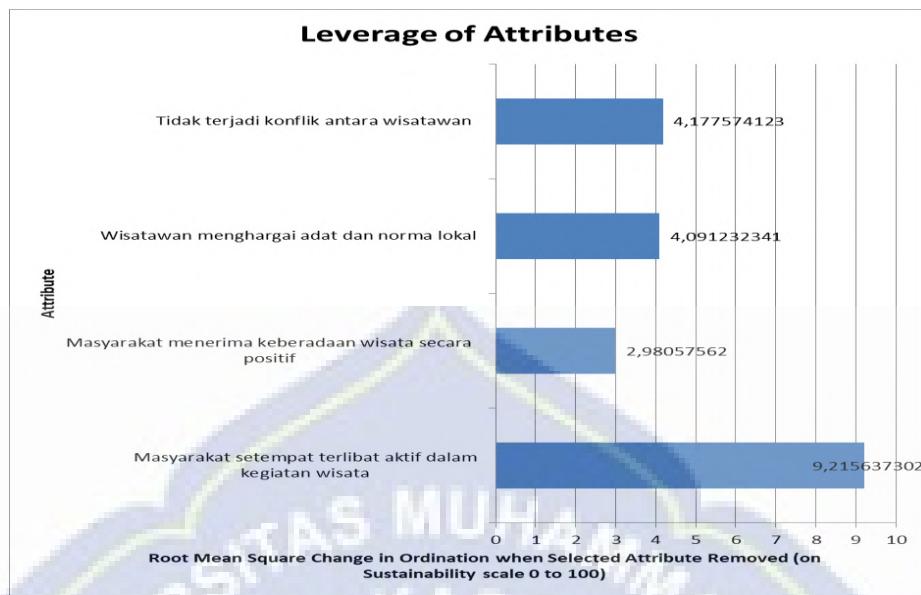
Berdasarkan hasil analisis RAPFISH pada dimensi sosial budaya, diperoleh skor keberlanjutan sebesar 90,78, yang mengindikasikan bahwa aspek sosial budaya dalam pengelolaan kawasan wisata telah berada pada kategori

berkelanjutan. Artinya, sebagian besar indikator sosial telah terpenuhi secara optimal. Titik berwarna biru yang menggambarkan nilai tersebut berada di dekat area bertanda “GOOD”, sehingga secara visual memperkuat pemahaman bahwa masyarakat lokal telah berperan aktif dalam aktivitas pariwisata, menjaga kelestarian nilai-nilai budaya, serta menunjukkan tingkat penerimaan sosial yang tinggi terhadap keberadaan kegiatan wisata di kawasan tersebut.

Sumbu horizontal pada grafik mencerminkan tingkat keberlanjutan sosial budaya, di mana pergeseran nilai ke arah kanan menunjukkan kondisi yang semakin baik. Adapun sumbu vertikal berfungsi sebagai pembeda karakteristik antar titik, namun tidak memengaruhi hasil penilaian utama. Walaupun capaian nilai keberlanjutan tergolong tinggi, penguatan kapasitas sosial, pelestarian nilai-nilai budaya lokal, serta pemberdayaan masyarakat secara inklusif tetap menjadi aspek krusial yang perlu diupayakan secara berkelanjutan guna memastikan terjaganya keberlanjutan sosial budaya di masa yang akan datang.

## 2. Analisis Lverage

Hasil analisis leverage pada dimensi sosial mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah indikator yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan sosial di kawasan wisata Pa’tengko. Indikator-indikator tersebut berperan strategis dalam menjaga stabilitas sosial dan memastikan keberlanjutan kehidupan masyarakat di sekitar kawasan. Dengan demikian, indikator-indikator ini perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses perencanaan dan pengelolaan wisata yang berbasis pada penguatan aspek sosial secara berkelanjutan. Hasil analisisnya dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Hasil Analisis Leverage Sosial

Diagram batang tersebut merepresentasikan hasil analisis leverage terhadap sejumlah atribut sosial yang memengaruhi keberlanjutan pariwisata. Hasil analisis menunjukkan bahwa atribut dengan kontribusi tertinggi adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata, dengan nilai leverage sebesar 9,22. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan sosial, yang tidak hanya mencerminkan rasa memiliki terhadap kawasan wisata, tetapi juga menunjukkan adanya tanggung jawab kolektif serta proses pemberdayaan masyarakat. Selain itu, atribut lain seperti tidak terjadinya konflik antarwisatawan (4,18) dan penghormatan wisatawan terhadap adat istiadat serta norma lokal (4,09) turut berkontribusi dalam membangun relasi sosial yang harmonis dan memperkuat upaya pelestarian nilai-nilai budaya lokal.

Di sisi lain, atribut penerimaan masyarakat terhadap keberadaan wisata menunjukkan nilai leverage terendah, yaitu 2,98, yang mengindikasikan bahwa sekadar menerima kehadiran aktivitas wisata belum cukup mendukung

keberlanjutan sosial apabila tidak disertai dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaannya. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan sosial dalam pariwisata sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat lokal dilibatkan secara langsung dalam proses pengembangan dan operasional wisata. Oleh karena itu, upaya pengelolaan wisata yang berkelanjutan perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat, agar mereka mampu berkontribusi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan kepariwisataan.

Tabel 6. Hasil Analisis Keberlanjutan

Dimensi	Skor Indeks Keberlanjutan	Status
Ekologi	88,98	Berkelanjutan
Ekonomi	80,13	Berkelanjutan
Sosial	90,78	Berkelanjutan
Rata-rata	86,63	Berkelanjutan

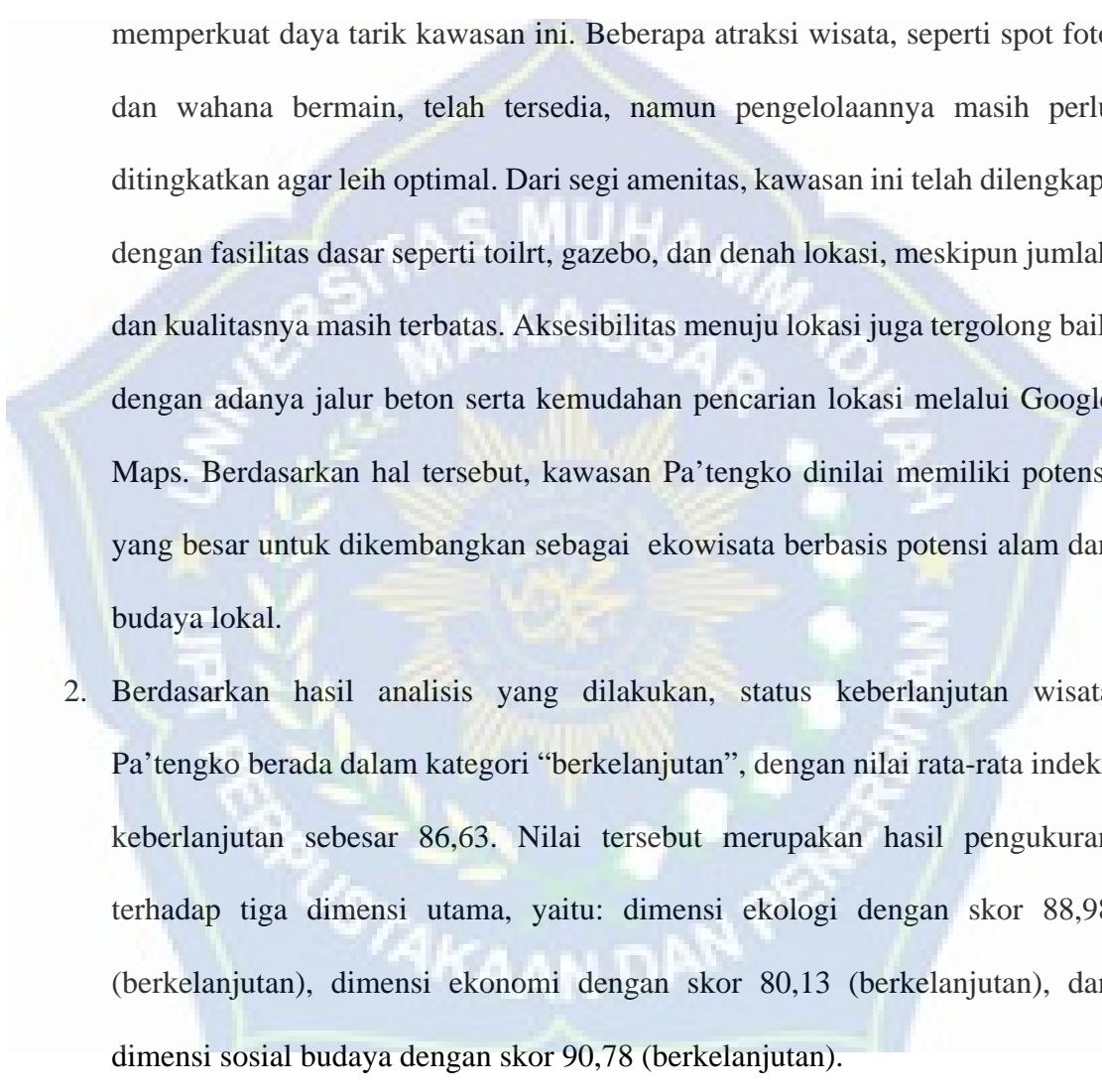
Hasil analisis indeks keberlanjutan, ketiga aspek utama dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu ekologi, ekonomi, dan sosial, menunjukkan status *berkelanjutan*. Dimensi sosial memperoleh skor tertinggi sebesar 90,78, yang mencerminkan bahwa aspek sosial, seperti partisipasi masyarakat, kesadaran lingkungan, serta persepsi dan dukungan lokal terhadap kegiatan wisata, berada dalam kondisi yang sangat baik. Dimensi ekologi memperoleh skor 88,98, yang mengindikasikan bahwa kegiatan wisata telah memperhatikan kelestarian lingkungan, termasuk pengelolaan limbah, kebersihan, dan konservasi sumber daya alam. Sementara itu, dimensi ekonomi mendapatkan skor 80,13, menunjukkan

bahwa kawasan wisata telah mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, seperti melalui penciptaan lapangan kerja, pendapatan tambahan, dan peluang usaha. Secara keseluruhan, rata-rata skor indeks keberlanjutan sebesar 86,63 menguatkan bahwa kawasan wisata berada dalam kategori *berkelanjutan*, dengan implementasi pengelolaan yang cukup baik pada ketiga dimensi utama pembangunan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arafah *et al.*, (2023) di Agrowisata Pango-pango bahwa wisata tersebut layak untuk dikembangkan (berkelanjutan).



## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

- 
1. Kawasan Pa'tengko memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata, yang ditunjukkan oleh kondisi alam yang masih terjaga, udara yang sejuk, serta vegetasi yang lebat. Keberadaan fasilitas edukatif, seperti aula terbuka yang dimanfaatkan sebagai kelas alam, turut memperkuat daya tarik kawasan ini. Beberapa atraksi wisata, seperti spot foto dan wahana bermain, telah tersedia, namun pengelolaannya masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal. Dari segi amenitas, kawasan ini telah dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti toilet, gazebo, dan denah lokasi, meskipun jumlah dan kualitasnya masih terbatas. Aksesibilitas menuju lokasi juga tergolong baik dengan adanya jalur beton serta kemudahan pencarian lokasi melalui Google Maps. Berdasarkan hal tersebut, kawasan Pa'tengko dinilai memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai ekowisata berbasis potensi alam dan budaya lokal.
  2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, status keberlanjutan wisata Pa'tengko berada dalam kategori "berkelanjutan", dengan nilai rata-rata indeks keberlanjutan sebesar 86,63. Nilai tersebut merupakan hasil pengukuran terhadap tiga dimensi utama, yaitu: dimensi ekologi dengan skor 88,98 (berkelanjutan), dimensi ekonomi dengan skor 80,13 (berkelanjutan), dan dimensi sosial budaya dengan skor 90,78 (berkelanjutan).

Hasil analisis leverage mengidentifikasi bahwa atribut-atribut seperti tingkat kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan, kontribusi ekonomi dari aktivitas wisata terhadap masyarakat sekitar, serta keterlibatan aktif warga lokal merupakan faktor yang paling memengaruhi tingkat keberlanjutan kawasan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan pada aspek edukasi lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat, serta pelibatan komunitas lokal dalam pengelolaan kawasan, guna menjamin keberlanjutan jangka panjang destinasi wisata Pa'tengko.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan Pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, seperti pengelolaan sampah, pelayanan pengunjung, guiding, dan pengembangan produk lokal, perlu difasilitasi secara berkala oleh pemerintah atau lembaga terkait. Selain itu, pembentukan tim pengelola wisata berbasis masyarakat yang lebih terstruktur serta dilengkapi dengan rencana pengelolaan jangka pendek dan menengah akan membantu menjamin kesinambungan program pengembangan wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2023) ‘Potensi Dan Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Embung Loko Jange Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten

- Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur'. Yogyakarta: Duta Wacana, pp. 1–23.
- Arafah, N. *Et Al.* (2023) ‘Jurnal Kehut Anan Indonesia Analisis Kelayakan Agrowisata Pango – Pango Sebagai Kawasan Ekowisata Di Kelurahan Tosapan’, *Jurnal Kehutanan Indonesia*, 4(2), Pp. 277–293. Available At: Analisis Kelayakan, Agrowisata, Ekowisata, Wisata, Pango-Pango.
- Boone, H.N. and Boone, D.A. (2012) ‘Analyzing Likert data’, *Journal of Extension*, 50(2). Available at: <https://doi.org/10.34068/joe.50.02.48>.
- Cooper, C. (2008) *Tourism: Principles and practice*. Pearson education.
- dr. Abdul Fattah Nasution, M.P. (2023) *Metode penelitian kualitatif, Harfa creative*.
- Elsap Patta Pasulu, Budiandriani, Suryanti, M. (2024) ‘Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Toraja Utara Berbasis Green Tourism’, 08(04), pp. 1–12.
- Ernawati, E. (2023) ‘Arahan Pengembangan Desa Wisata Konservasi Edelweis Berbasis Sustainable Tourism Di Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan’, (2001), pp. 13–45.
- Friskila Angela, V. (2023) ‘Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai’, *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), pp. 984–993.
- Gunn, C.A. (1993) *Tourism planning: basics, concepts, cases*.
- Hanna patricia M Lubis (2024) *Pengertian Ekowisata dan Agrowisata Agar Lingkungan ‘Healing’ - www, Green Culture*. Available at: <https://www.mediahijau.com/read/pengertian-ekowisata-dan-agrowisata-agar-lingkungan-healing>
- Kautsar, A.R.S. (2023) *Ekowisata: Pengertian, Prinsip dan Contohnya, Lindungihutan.Com*. <https://lindungihutan.com/blog/ekowisata-pengertian-prinsip-dan-contohnya/> (Accessed: 26 April 2025).
- Kavanagh, P. and Pitcher, T.J. (2004) ‘Implementing Microsoft Excel’, *Fisheries Centre Research Reports*, 12(2), pp. 1–80. Available at: [https://epub.sub.uni-hamburg.de/epub/volltexte/2011/12204/pdf/12\\_2.pdf](https://epub.sub.uni-hamburg.de/epub/volltexte/2011/12204/pdf/12_2.pdf).
- La’biran, R. *et al.* (2024) ‘Pengembangan Ekowisata Marimbunna Melalui Pelatihan Berbasis Kreativitas’, *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(2), pp. 352–366.
- Lasarus, R. *et al.* (2025) ‘Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dan Pembangunan Destinasi Fotografi di Desa Wisata Buntu Bebo ’, Tana Toraja’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 47–53.
- M.A.A.Thoban, L.W. (2025) ‘Penerapan Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat

- Dengan Mempromosikan Kearifan Lokal Menuju Pariwisata Yang Berkelanjutan Di Tana Toraja The Application Of Community Based Ecotourism Concept By Local Wisdom Promoting Toward Sustainable Tourism Development I', *Jurnal Wilayah dan Kota*, 03, pp. 21–28.
- Mill, R.C. and Morrison, A.M. (2002) *The tourism system*. Kendall Hunt.
- Nawangsari, H. and Ismaili, A.F. (2022) ‘Analisis Keberlanjutan Trans Jogja Menggunakan Metode Multi-Dimensional Scaling (MDS) Rapfish’, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 18(3), pp. 222–234.
- Padaniyah, Y. and S.Pd, M.Si, H. (2021) ‘Perspektif Sosisologi Ekonomi Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19’, *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), pp. 32–44.
- Pungetti, G. (2022) *Routledge Handbook of Seascapes*, *Routledge Handbook of Seascapes*. Available at: <https://doi.org/10.4324/9780429273452>.
- Scheyvens, R. and Scheyvens, R. (2015) ‘Ecotourism and the Empowerment of Local Communities Ecotourism and the empowerment of local communities’, *Tourism Management*, 20(APRIL 1999), pp. 245–249.
- Stronza, A.L., Hunt, C.A. and Fitzgerald, L.A. (2019) ‘Ecotourism for Conservation?’, *Annual Review of Environment and Resources*, 44, pp. 229–253.
- Suhel, S. and Bashir, A. (2018) ‘The role of tourism toward economic growth in the local economy’, *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(1), pp. 32–39.
- Wearing, S. and Neil, J. (2009) *Ecotourism*. Routledge.
- Weaver, D.B. (2001) ‘Ecotourism as mass tourism: Contradiction or reality?’, *Cornell hotel and restaurant administration quarterly*, 42(2), pp. 104–112.
- Weaver, D.B. (2005) ‘Comprehensive and minimalist dimensions of ecotourism’, *Annals of Tourism Research*, 32(2), pp. 439–455.
- Winowatan, W.J. and Suarta, I.P. (2024) ‘Bauran Pemasaran Pada Desa Wisata Patengko di Mengkendek Tana Toraja’, 4, pp. 2509–2517.
- Yoeti,O.A.(1983) Pengantar Ilmu Pariwisata. A<https://www.researchgate.net/publication>

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Atribut Penilaian Setiap Dimensi Keberlanjutan Wisata Pa'tengko Di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja:

No.	Dimensi	Atribut
1.	Ekologi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lingkungan sekitar masih terjaga kelestariannya</li><li>2. Pengunjung menjaga kebersihan alam</li><li>3. Tersedia pendukung kebersihan lingkungan</li><li>4. Sumber daya alam digunakan secara bijak dan berkelanjutan.</li></ol>
2.	Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Wisata Pa'tengko memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat.</li><li>2. Biaya masuk wisata sesuai dengan manfaat yang diterima.</li><li>3. Pendapatan dari wisata signakan untuk pembangunan fasilitas umum.</li><li>4. Pariwisata membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.</li></ol>
3.	Sosial	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Masyarakat setempat terlibat aktif dalam kegiatan wisata.</li><li>2. Masyarakat menerima keberadaan wisatawan secara positif.</li><li>3. Wisatawan menghargai adat dan norma lokal.</li><li>4. Tidak terjadi konflik antara wisatawan dan masyarakat lokal.</li></ol>

## Lampiran 2. Lembar Kuesioner Penelitian dan Lembar Observasi

### **KUESIONER PENELITIAN (SKALA LIKERT)**

Judul: Analisis Keberlanjutan Wisata Pa'tengko di Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja

Petunjuk: Berikan penilaian Anda terhadap pernyataan berikut dengan memilih salah satu jawaban berdasarkan tingkat kesesuaian Anda.

#### **I. Identitas Responden**

1. Nama (opsional): \_\_\_\_\_
2. Umur:  < 20 tahun  21–30 tahun  31–40 tahun  > 40 tahun
3. Jenis Kelamin:  Laki-laki  Perempuan
4. Status:  Pengunjung  Masyarakat Lokal  Pengelola Wisata  Dinas/Instansi
5. Pendidikan Terakhir:  SD/Sederajat  SMP  SMA  Diploma/S1 ke atas:

#### **II. Aspek Keberlanjutan Ekologi**

No	Pernyataan	Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Netral(3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Lingkungan di sekitar kawasan ini masih terjaga kelestariannya.	<input type="checkbox"/>				
2	Pengunjung menjaga kebersihan alam	<input type="checkbox"/>				
3	Tersedia pendukung kebersihan lingkungan	<input type="checkbox"/>				
4	Sumber daya alam digunakan secara bijak dan berkelanjutan.	<input type="checkbox"/>				

### III. Aspek Keberlanjutan Sosial-Budaya

No	Pernyataan	Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Netral (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Masyarakat setempat terlibat aktif dalam kegiatan wisata.	<input type="checkbox"/>				
2	Masyarakat menerima keberadaan wisatawan secara positif	<input type="checkbox"/>				
3	Wisatawan menghargai adat dan norma lokal.	<input type="checkbox"/>				
4	Tidak terjadi konflik antara wisatawan dan masyarakat lokal.	<input type="checkbox"/>				

### IV. Aspek Keberlanjutan Ekonomi

No	Pernyataan	Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Netral(3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Wisata Pa'tengko memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat.	<input type="checkbox"/>				
2	Biaya masuk wisata sesuai dengan manfaat yang diterima.	<input type="checkbox"/>				
3	Pendapatan dari wisata digunakan untuk pembangunan fasilitas umum.	<input type="checkbox"/>				
4	Pariwisata membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.	<input type="checkbox"/>				

Skala Penilaian:

- 5 = Sangat Setuju
- 4 = Setuju
- 3 = Netral
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju



## **Lembar Observasi Penelitian Wisata**

Judul Penelitian: Analisis Keberlanjutan Wisata Pa'tengko di Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja

Waktu Observasi: .....

Lokasi Observasi: .....

Nama Pengamat: .....

### I. Aspek Atraksi Wisata

No	Komponen Observasi	Ya	Tidak	Keterangan (Catatan)
1	Daya tarik alam masih alami dan lestari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Daya Tarik memiliki nilai edukatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Daya tarik visual/foto layak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Terdapat aktivitas wisata (ATV, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

### II. Aspek Amenitas (Fasilitas Penunjang)

No	Komponen Observasi	Ya	Tidak	Keterangan (Catatan)
1	Ketersediaan toilet umum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Tersedia tempat istirahat/gazebo	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Warung/kantin/penjual makanan lokal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Informasi wisata tersedia (papan info)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

### III. Aspek Aksesibilitas

No	Komponen Observasi	Ya	Tidak	Keterangan (Catatan)
1	Jalan menuju lokasi dalam kondisi baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Tersedia petunjuk arah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Transportasi umum/mudah diakses	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Lokasi mudah ditemukan (Google Maps dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

### V. Catatan Tambahan dan Rekomendasi



Lampiran 3.Tabulase Kuesioner

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan Terakhir	Lingkungan di sekitar kawasan/nash kawasan/nash keperluan lainnya	Pengunjung menganggap pendukung kebersihan alam	Sumber daya alam bijak dan berkelanjutan	Ekologi			Sosial Budaya			Economik			Pariwisata		
									Tercinta di lingkungan secara bijak dan berkelanjutan	Sumber daya alam yang digunakan secara bijak dan berkelanjutan	Masyarakat setempat merelama keberadaan wisatawan	Wisatawan	Tidak terjadi konflik antara	Wisatawan	Wisatawan mengalami kesenangan positif	Wisatawan dan norma baik	Wisatawan	Wisatawan mengalami pengalaman yang diterima	Banyak masuk wisatawan yang diterima	Pendapatan dari turisme untuk membangun kesejahteraan masyarakat
1	Arianto Barata	20	Laki-laki	Dinas /instansi	Diploma/S1/kelulusan		5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
2	Nursasi	21:30	Pengemudi	Dinas /instansi	Diploma/S1/kelulusan		5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4
3	Renna	31:40	Pengemudi	Dinas /instansi	Diploma/S1/kelulusan		3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	Eusep	20	Laki-laki	Dinas /instansi	Diploma/S1/kelulusan		5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	Ade wani	21:30	Pengemudi	Dinas /instansi	Diploma/S1/kelulusan		5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	Risma	21:30	Pengemudi	Pengunjung	Diploma/S1/kelulusan		5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
7	Inan Masra	21:30	Laki-laki	Pengunjung	SMA		4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3
8	Angeline	21	Pengemudi	Pengunjung	SMP		3	3	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5
9	Ceci Olivia	20	Pengemudi	Pengunjung	SMP		3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4
10	Hendro Yantoro	20	Laki-laki	Pengunjung	SMA		5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Gordien Purna	21:30	Laki-laki	Pengunjung	SMA		4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
12	Yulianti	21:30	Pengemudi	Pengunjung	SMA		3	3	5	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
13	Noma	31:40	Pengemudi	Pengunjung	SMA		4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
14	Julita Bert	21:30	Pengemudi	Pengunjung	SMA		4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
15	Firdaus Risti	21:30	Laki-laki	Pengunjung	SMA		5	5	5	3	4	5	5	3	4	5	3	4	4	4
16	Fiji	21:30	Pengemudi	Pengunjung	Diploma/S1/kelulusan		5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
17	Hendra	21:30	Laki-laki	Pengunjung	SMA		5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
18	Aldi Rizki	21:30	Laki-laki	Pengunjung	SMA		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	Bella	20	Pengemudi	Pengunjung	SMP		4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
20	Albert	20	Laki-laki	Pengunjung	SMP		5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	Syamithi Renda	21:30	Laki-laki	Pengemudi Wista	Diploma/S1/kelulusan		4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
22	Denny	21:30	Laki-laki	Pengunjung	SMA		5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	Santifulin	20	Laki-laki	Nasabah Bank Loka	SMP		4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
24	Inan Tunjua	21:30	Laki-laki	Nasabah Bank Loka	SMA		5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	Sjama	31:40	Pengemudi	Nasabah Bank Loka	SMA		5	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
26	Berta Tenggelingai	31:40	Pengemudi	Nasabah Bank Loka	SMP		5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
27	Kentorudin	31:40	Laki-laki	Nasabah Bank Loka	SMP		5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
28	Rentia	31:40	Laki-laki	Pengemudi Wista	Diploma/S1/kelulusan		5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	Firman arwida	20	Laki-laki	Pengemudi Wista	SMA		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
30	Sigit Barata	21:30	Laki-laki	Pengemudi Wista	SMA		5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
	MODUL	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

## Lampiran 5. Analisis Data RAP-FISH Dimensi Ekologi

**Analisis Data KAI-1 FISH Dimensi Ekologi**

**ESTUARY**

**Reference Est:**

Statement	1	2	3	4	5	6	7	8
STRONGLY AGREE	5	5	5	5	5	5	5	5
AGREE	4	4	5	5	5	5	5	5
NEUTRAL	3	3	5	5	5	5	5	5
DON'T AGREE	2	2	5	5	5	5	5	5
STRONGLY DISAGREE	1	1	5	5	5	5	5	5
Anchor Est.	2	2	5	5	5	5	5	5

**Attributes >**

**Abbreviation**

Lingkungan di sekitar kawasan ini masih terjaga kelestariannya.  
Pengunjung menjaga kelestarian alam  
Tersedia pendukung kebersihan lingkungan  
Sumber daya alam digunakan secara bijak dan berkelanjutan.

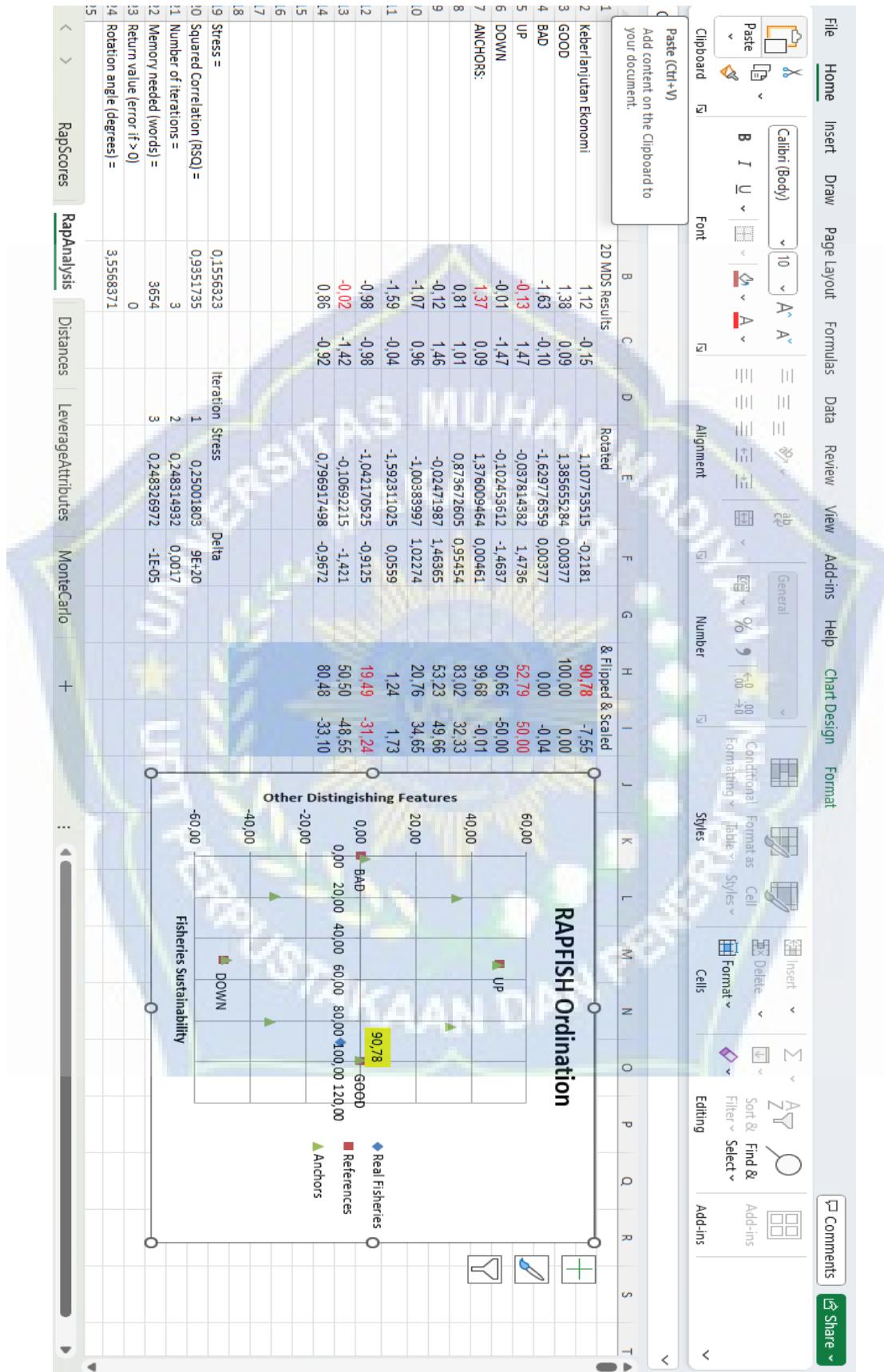
**ANCHOR**

**NILAI MODUS**

**ATRIBUT**

Lampiran 6. Analisis Data Rap-Fish Dimensi Sosial

	A1	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T
1	1																				
2	KeT	1																			
3	GO		1																		
4	BAT			1																	
5	UP				1																
6	DO					1															
7	AM						1														
8								1													
9									1												
10										1											
11											1										
12												1									
13													1								
14														1							
15															1						
16																1					
17																	1				
18																		1			
19																			1		
20																				1	
21																					1
22																					
23																					
24																					
25																					
26																					
27																					
28																					
29																					
30																					
31																					
32																					
33																					



Lampiran 7. Analisis Data Rap-Fish Dimensi Ekonomi

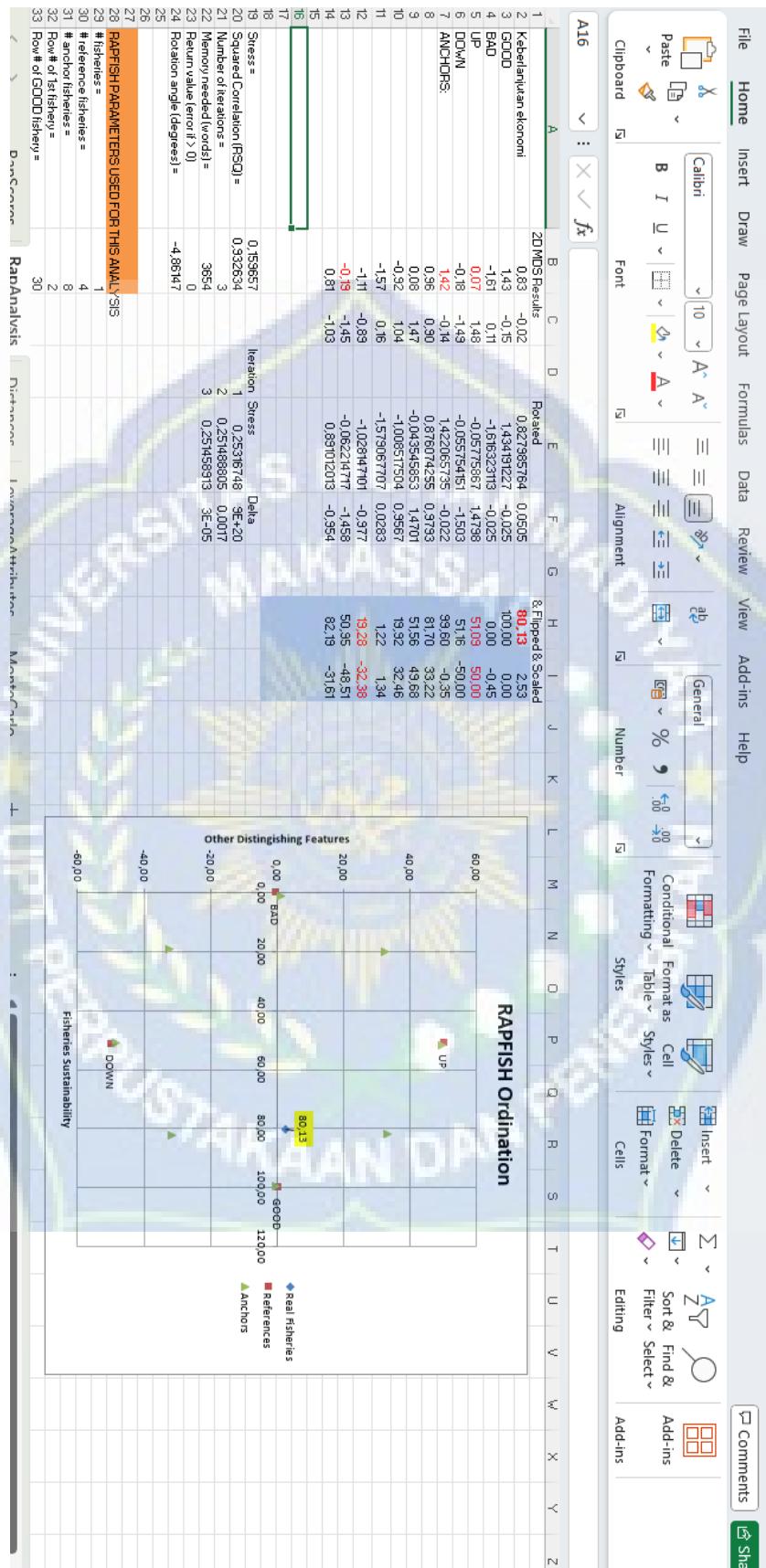
**Attributes > ESTUARY**

**Abbreviation**

**Economis**

**Reference Est:**

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X
1	EST	1	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
2	Kebutuhan ekonomi	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
3	GOOD	1	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	BAD	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
5	UP	1	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
6	DOWN	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
7	Anchor Est:	1	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
8		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
9		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
10		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
11		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
12		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
13		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
14		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
15		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
16		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
17		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
18		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
19		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
20		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
21		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
22		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
23		5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	



## Lampiran 8.Surat Izin Penelitian



### PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 15913/S.01/PTSP/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Tana Toraja

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 7033/05/C.4-VIII/VI/1446/2025 tanggal 02 Juni 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : FANNY FARDIANSYAH  
Nomor Pokok : 105951104321  
Program Studi : Kehutanan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS KEBERLANJUTAN WISATA PA'TENGKO DI KECAMATAN MENGKENDEK  
KABUPATEN TANA TORAJA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **19 Juli s/d 19 Agustus 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 18 Juli 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

Dipindai dengan  
 CamScanner



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN TANA TORAJA

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 288/DPMPTSP/VII/2025

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 09 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama : Fanny Fardiansyah  
NIM : 105951104321  
Tempat/ Tanggal Lahir : Canik, 16 Oktober 2002  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Bere-bere, Kel.Rampunan Kec.Masalle  
Tempat Meneliti : Mengkendek Wisata Pa'tengko

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka "Penyusunan Skripsi" dengan Judul:

**"ANALISIS KEBERLANJUTAN WISATA PA'TENGKO DI KECAMATAN MENGENDEK  
KABUPATEN TANA TORAJA"**

Lamanya Penelitian : 19 Juli s/d 19 Agustus 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 21 Juli 2025

a.n. Bupati Tana Toraja  
Plt.Kepala Dinas,



Chrisuany Mangoting, SE.  
NIP.197312172006042014

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



**PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA  
KECAMATAN MENGKENDEK  
LEMBANG PA'TENGKO**

Alamat : To'lemo Pa'tengko

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

NOMOR : 420/174/VII/L.P/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	: Arianto Batara Bangapadang, SE
Jabatan	: Kepala Lembang
Alamat	: Pa'tengko
Kecamatan	: Mengkendek
Dengan ini menerangkan bahwa :	
Nama	: Fanny Fardiansyah
Nim	: 105951104321
Jurusan	: Kehutanan
Asal	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Penelitian	: Analisis Keberlanjutan Wisata Pa'tengko di Kec. Mengkendek, Kab. Tana Toraja

Telah melaksanakan penelitian di Wisata Hutan Pinus Pa'tengko yang beralamat di Lembang Pa'tengko, Kec. Mengkendek, Kab. Tana Toraja terhitung sejak tanggal 19 Juli – 30 Juli 2025

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

30 Juli 2025  
Kepala Lembang  
\* PENELITIAN  
LEMBANG PA'TENGKO  
KECAMATAN MENGKENDEK  
ARIANTO BATARA BANGAPADANG, SE



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Fanny Fardiansyah

Nim : 105951104321

Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5%	10 %
2	Bab 2	9%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	0%	10 %
5	Bab 5	3%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Agustus 2025

Mengetahui,

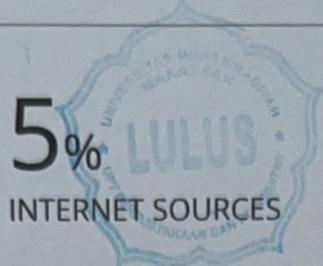
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah, S.Hum., M.I.P  
NBM. 964 591

ORIGINALITY REPORT

5%  
SIMILARITY INDEX



0%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ id.123dok.com

Internet Source

Exclude quotes

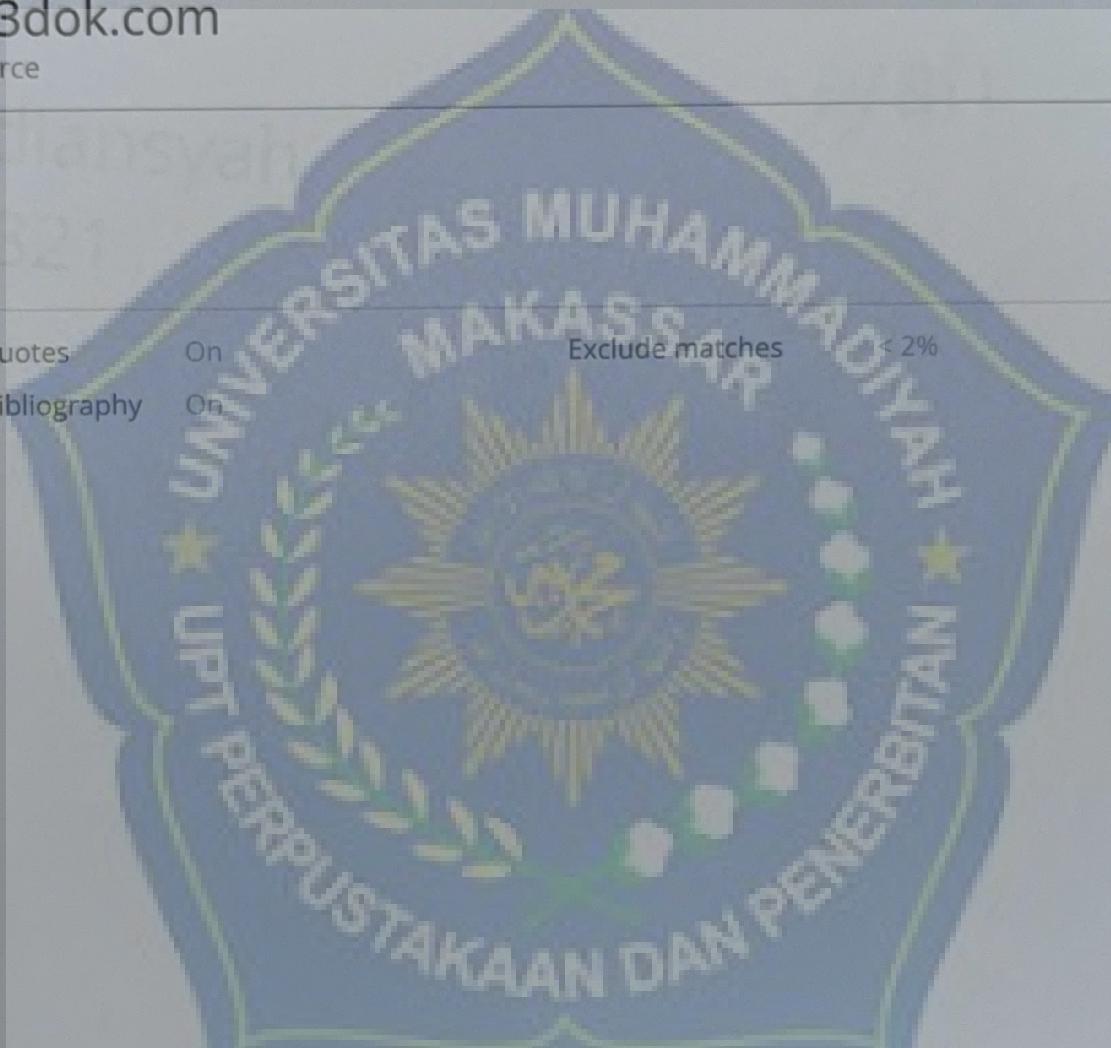
Exclude bibliography

On

On

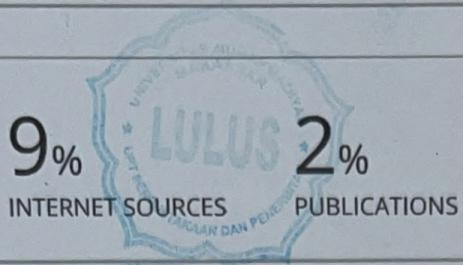
Exclude matches

< 2%



ORIGINALITY REPORT

9%  
SIMILARITY INDEX



5%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.unhas.ac.id  
Internet Source

7%

2 digilib.unila.ac.id  
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



# BAB III Fanny fardiansyah 105951104321

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

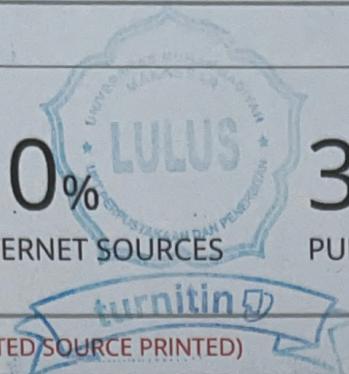
INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ repository.uhn.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

<2%



# BAB IV Fanny fardiansyah 105951104321

## ORIGINALITY REPORT

0 %

SIMILARITY INDEX

2 %

INTERNET SOURCES

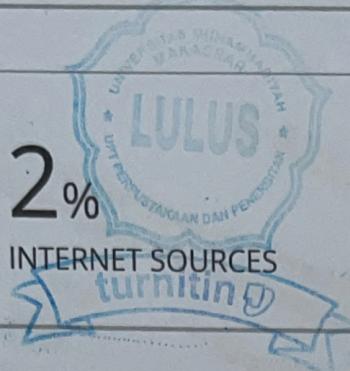
2 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

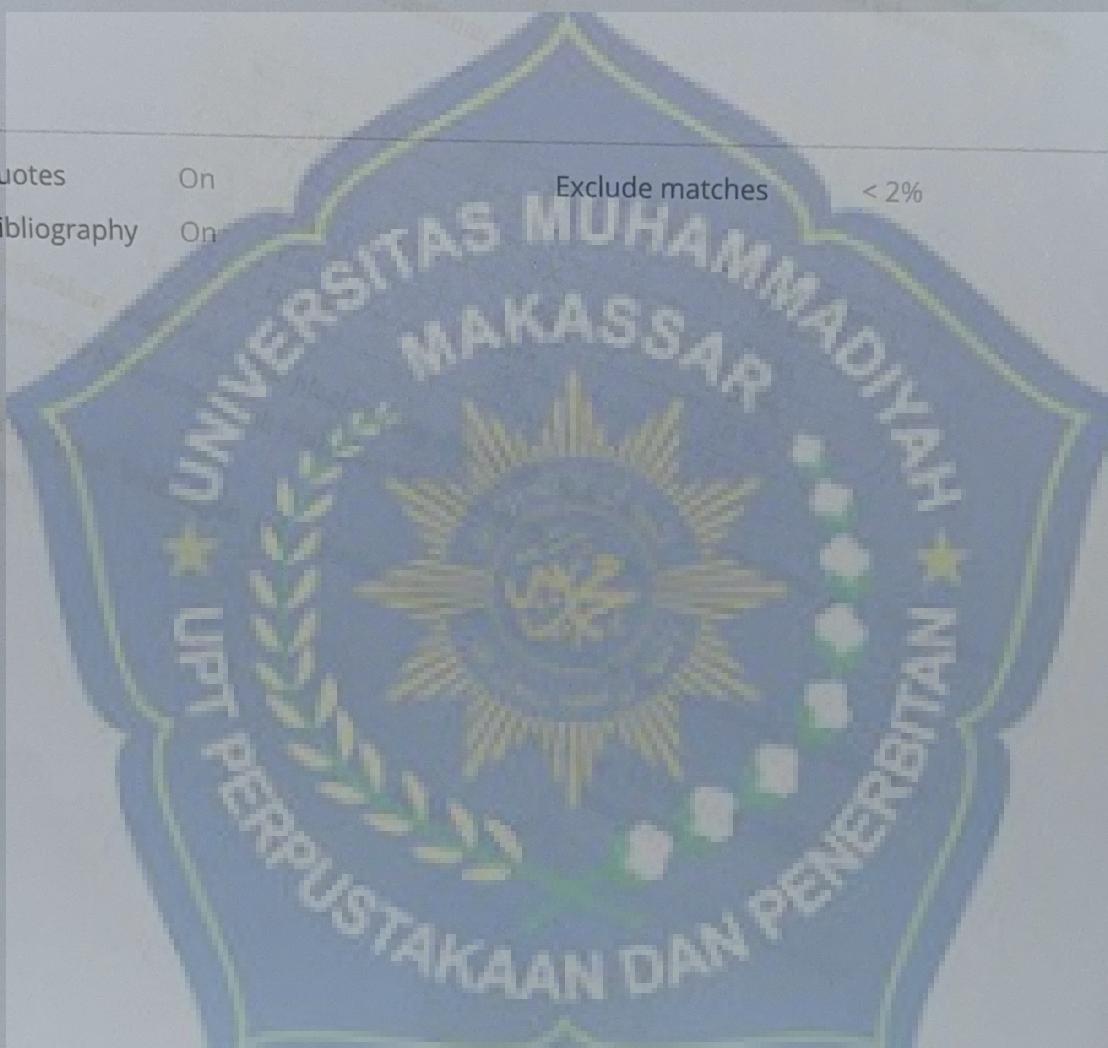
On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



ORIGINALITY REPORT

3%  
SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

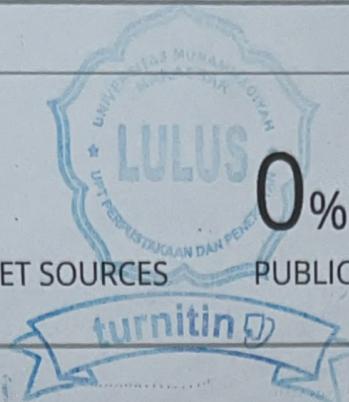
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

perbanyakholothuriaatra.blogspot.com

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude matches

<2%

Exclude bibliography

On



## Lampiran 10. Hasil Lembar Observasi

### LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN WISATA

Judul Penelitian: Analisis Keberlanjutan Wisata Pa'tengko di Kecamatan Mengkendek,  
Kabupaten Tana Toraja

Waktu Observasi: 21 Juni 2025 .....

Lokasi Observasi: Wisata Pa'tengko .....

Nama Pengamat: Fanny Fardiansyah .....

#### I. Aspek Atraksi Wisata

No	Komponen Observasi	Ya	Tidak	Keterangan (Catatan)
1	Daya tarik alam masih alami dan lestari	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Memiliki udara sejuk, dan suasana nyaman yang memancing wisatawan berkunjung
2	Daya Tarik memiliki nilai edukatif	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Terdapat aktivitas terbuka yang bisa digunakan sebagai kelas alam
3	Daya tarik visual/foto layak SPOT	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Kurangnya spot foto di Kawasan Wisata
4	Terdapat aktivitas wisata (ATV, dll)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Terdapat ayunan atau, Atv dan tempat bermain anak

#### II. Aspek Amenitas (Fasilitas Penunjang)

No	Komponen Observasi	Ya	Tidak	Keterangan (Catatan)
1	Ketersediaan toilet umum	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Terdapat 1 toilet umum
2	Tersedia tempat istirahat/gazebo	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tersedia 6 gazebo yang berada di sebelah kanan dan kiri
3	Warung/kantin/penjual makanan lokal	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tersedia sebuah kulin yang di tempati menjajah nasi dan mie jajan
4	Informasi wisata tersedia (papan info)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Terdapat depan lokasi di samping lotrek pembangunan

### III. Aspek Aksesibilitas

No	Komponen Observasi	Ya	Tidak	Keterangan (Catatan)
1	Jalan menuju lokasi dalam kondisi baik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Jalan menuju lokasi cukup bagus dan mudah dilewati (Beton)
2	Tersedia petunjuk arah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Terdapat petunjuk arah
3	Transportasi umum/mudah diakses	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Lokasi mudah diakses karena berada di jauh dari jalan poros
4	Lokasi mudah ditemukan (Google Maps dll)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Lokasi wisata sudah tersedia di google maps

### IV. Aspek Ekologi dan Keberlanjutan

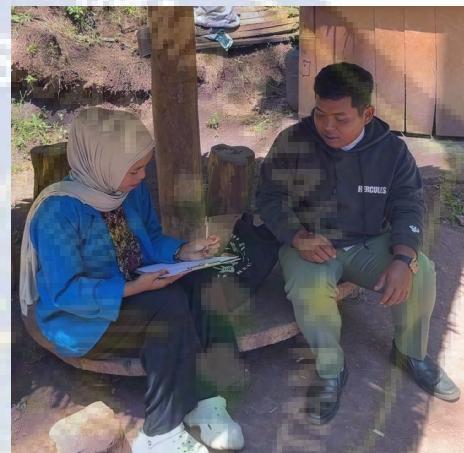
No	Komponen Observasi	Ya	Tidak	Keterangan (Catatan)
1	Tidak ada sampah berserakan di lokasi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Masih terdapat beberapa sampah berserakan
2	Tidak terjadi kerusakan vegetasi akibat wisata	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Tersedia tempat sampah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tersedia tempat sampah di sekitar gerbang
4	Kegiatan wisata tidak mengganggu satwa lokal	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

### V. Catatan Tambahan dan Rekomendasi



Pengunjung

Masyarakat



Pengelola

Dinas/Instansi

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama lengkap Fanny Fardiansyah lahir di Canik, pada tanggal 16 Oktober 2002. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Supardi dan Waliyani. Penulis pernah menempuh pendidikan TK Aisyah Mundan pada Tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 92 Bembeng dan lulus pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 Alla dan lulus pada Tahun 2017, penulis melanjutkan sekolah di SMK Negeri 1 Enrekang dan lulus pada Tahun 2021, hingga akhirnya menempuh pendidikan di perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Profram Studi Kehutanan.

